

**BAHAN IBADAH MINGGU
&
PEMAHAMAN ALKITAB**

HUT YAKKUM KE 73



© sosio pastoral spiritual YAKKUM

Edisi ke 4 - 2023

Kontributor

1. Bahan Khotbah, liturgi, bahan PA disusun oleh Pdt. Wisnu Sapto Nugroho (LPPS)
2. Penterjemah bahan ke Bahasa Jawa Pdt. Dr. Murtini Hehanusa

Daftar Isi

BAHAN KHOTBAH MINGGU	6
BAHAN LITURGI	23
BAHAN PEMAHAMAN ALKITAB	37

Prakata

73 tahun yang lalu sebuah keputusan lahir dalam sidang yang dilakukan oleh Sinode GKJ dan GKI Sinwil Jateng. Kwitang Accord menjadi penandanya, di mana sebuah Lembaga didirikan untuk menampung rumah sakit-rumah sakit yang diserahkan Zending kepada gereja.

Secara sadar, dengan berdirinya JRSK, yang kemudian menjadi YAKKUM, gereja sepakat untuk mengerjakan kotbah di bawah mimbar, dengan memimpin rumah sakit. Karena rumah sakit adalah pekerjaan nyata karya penyembuhan, ia tidak bisa berhenti pada pemahaman karya cinta kasih Allah, ia menindakkan karya cinta kasih itu. Nyata dengan segala tindakan segera untuk menangani kedaruratan, perhatian terus menerus untuk mereka yang secara intensif mesti dipantau aliran nyawanya, nyata dengan persoalan-persoalan kekaryawanan, regulasi dan etis ketika mesti memilih siapa yang diselamatkan. Tarik menarik yang tidak sempurna ketika sebuah perikop Alkitab dibacakan. Tetapi ketika yang tidak sempurna ini dilakukan ada banyak keajaiban kesempurnaan mengiringi langkah-langkahnya. Tidak lagi di dalam rumah sakit ia berkarya. *Hospital without walls* dimaknai pada waktu tersebut, bukanlah *telemedicine*, di mana diagnosa, konsultasi dilewatkan gelombang bermesin. *Hospital without walls* adalah cara YAKKUM mengerjakan penyembuhan yang menyeluruh dengan turun ke masyarakat, mengembangkan komunitas sehat, hadir ketika bencana terjadi, memulihkan sampai memastikan bahwa para penyintas bencana mendapatkan kembali kehidupan layaknya.

73 tahun berlalu, YAKKUM masih ada, karena berkat penyertaan Tuhan. Ia harus berbenah besar, supaya ruang gerak pelayanan di bawah mimbar ini tidak kembali menjadi kata-kata yang mati. Melakukan iman adalah tindakan beresiko. Tetapi bukankah gereja sudah sepakat untuk mengerjakannya? Ada regulasi yang mesti dipenuhi, ada bangunan yang mesti dibongkar dan dibangun kembali, ada pengaturan dana yang mesti dicermati supaya menjadi kemanfaatan bagi pelayanan, ada issue-issue politik dan sosial yang mesti dihadapi, terlebih lagi ada hati yang mesti dibangun, supaya pelayanan itu memang menjadi penjabaran karya cinta kasih.

Mestinya angka 73 tidak berhenti. Ada 2 tahun lagi untuk menjadi 75 dan 25 tahun menuju usia 100, kiranya Tuhan memperkenankan. Angka-angka yang mudah diingat, kiranya menjadi simbol pada pertumbuhan dan kelanjutan Yakkum. Kiranya refleksi hari ini menjadi refleksi kesukaan untuk mengerjakan cita-cita besar ini. Cita-cita yang tidak hanya membutuhkan pemikiran-pemikiran besar namun juga aksi-aksi yang

beriringan, dan kerendahhatian yang besar, untuk selalu kembali menjadi kepanjangan tangan Sang Tuhan Penyembuh. Abnegatio Sui adalah kegiatan nyata dalam nama Tuhan Yesus Kristus.

Kiranya damai sejahtera Tuhan memberikan kasih yang menyalanya sebagai sumber pelayanan penyembuhan gereja melalui YAKKUM, berdaya dalam kasih yang berdampak dan dengan demikian nama Bapa dimuliakan.

Karanganyar, Januari 2023

Dra. Peni Rahaju, MM

Ketua II Pengurus YAKKUM



BAHAN KHOTBAH MINGGU

5 FEBRUARI 2022

Menghidupi Panggilan Suci

Bacaan Alkitab

Bacaan Pertama : Yesaya 58:1-9
Mazmur Tanggapan : Mazmur 112
Bacaan Kedua : 1 Korintus 2:1-12
Bacaan Injil : Matius 5:13-20

Dasar Pemikiran

Gereja-Gereja Kristen Jawa (GKJ) dan Gereja Kristen Indonesia Sinode Wilayah Jawa Tengah (GKI SW Jateng), Gereja Kristen Sumatra Bagian Selatan (GKSBS) merupakan gereja-gereja yang lahir dari buah karya misi gerejawi. Corak yang khas dari pekerjaan misi melahirkan GKJ dan GKI SW Jateng dan GKSBS adalah tugas panggilan gereja untuk mewartakan karya kasih Allah. Hal itu dilakukan sejak dikirimnya utusan-utusan dari Gereja Gereformeed Belanda (dan beberapa badan zending lain) ke pulau Jawa untuk mewartakan karya penyelamatan Allah, dalam bentuk pelayanan kesehatan dan pendidikan. Sejak saat itu sampai pada masa kini, YAKKUM masih merupakan bagian dari perjalanan misi itu.

Di YAKKUM ada berbagai unit pelayanan, seperti: Rumah Sakit (12 Rumah Sakit); Poliklinik (13 Poliklinik); Pengembangan Kesehatan Masyarakat dan Kemanusiaan (YAKKUM Emergency Unit, UPKM/CD Bethesda YAKKUM, Pusat Rehabilitasi YAKKUM); Pendidikan (AKPER Ngesti Waluyo, STIKES Panti Wilasa, STIKES Bethesda). Melalui layanan itu pelayanan Gereja berdampak dan dirasakan di tengah masyarakat. Semua tindakan itu dilakukan dalam rangka menghidupi panggilan suci dari Allah, yaitu hadirnya tanda-tanda Kerajaan Allah di bumi.

Gerak menghidupi panggilan suci itu selaras dengan perintah Tuhan Yesus. Ia mengatakan: "Kamu adalah garam dunia....kamu adalah terang dunia" (Matius 5: 13, 14). Tuhan Yesus tidak menyebut "kamu adalah garam Gereja... kamu adalah terang Gereja". Ia menyebut dengan jelas "garam dunia...terang dunia". Pernyataan Tuhan itu merupakan panggilan bagi para pengikut-Nya supaya hidupnya berdampak bagi dunia. Berdampak berarti ada dan bermanfaat bagi kehidupan.

Melalui ibadah di ulang tahun YAKKUM ke-73 ini umat diajak menghayati dan memantapkan panggilan Allah. Melalui YAKKUM pewartaan kabar baik melalui dunia kesehatan yang utuh dikerjakan. Oleh anugerah-Nya pelayanan kesehatan bagi masyarakat terwujud. Maka sudah layak dan sepantasnya bila kita merayakan syukur seraya memohon pertolongan Allah supaya gerak Gereja bersama YAKKUM di masa mendatang semakin berdampak sebab gerak itu adalah suci.

Penjelasan Teks

Yesaya 58:1-9

Yesaya mengajak umat untuk mengamalkan iman secara etis. Mengasihi Allah dan sesama tidak dapat dipisahkan. Semuanya dalam satu

kesatuan. Seruan Yesaya disampaikan karena ia prihatin melihat kehidupan umat yang sibuk dengan urusan ritual keagamaan namun abai dengan realitas di sekitarnya. Bahkan jika dicermati, mereka bukan hanya abai pada realitas sosial yang memprihatinkan, namun justru terlibat mencipta situasi yang buruk.

Yesaya meneriakkan suara kenabiannya karena Tuhanlah yang memerintahkannya: "Serukanlah kuat-kuat...bertahukanlah kepada umat-Ku pelanggaran mereka" (ay.1). Tuhan amat sedih dengan umat yang rajin menjalankan ritual keagamaan, namun hidup mereka jauh dari etika-moralitas. Setiap hari mereka sibuk mencari Tuhan, berusaha hidup menurut jalan dan hukum-hukum Tuhan, menjalankan puasa dengan tekun (ay.2-3). Namun semua tindakan keagamaan itu tidak berbanding lurus dengan laku hidup bajik. Di tengah menjalankan ritual keagamaan, mereka sibuk berbantah, berkelahi, baku-pukul, sewenang-wenang pada sesama (ay.4). Bagaimana mereka akan berdampak bagi kehidupan jika hati mereka masih penuh dengan kebencian, keburukan, hasrat merusak dan menghancurkan sesama?

Ritual keagamaan tanpa cinta pada kehidupan tiada guna di mata Allah. Kepada umat-Nya Allah mengatakan bahwa puasa yang dikehendaki adalah membuka belenggu kelaliman, melepaskan tali-tali kuk, memerdekakan orang (ay.6). Tindakan itu menjadikan umat hidup dalam kemurahan hati. Tindakan murah hati dilakukan dengan cara memecahkan roti bagi yang lapar, merawat orang-orang yang tidak memiliki tempat tinggal, memberikan pakaian pada yang tidak punya pakaian, peduli pada sesama (ay.7). Puasa itu menjadi tindakan memanusiaikan sesama, berpihak pada yang lemah.

Keberpihakan pada yang lemah diperkenan Allah. Ia akan memancarkan terang-Nya kepada umat dan pancaran terang Allah itu dipantulkan umat kepada sesamanya. Dengan menjadi terang, keberadaan umat memancarkan daya Ilahi yang memulihkan (ay. 8).

Mazmur 112

Pemazmur mengatakan bahwa kebahagiaan bermula dari hidup takut akan Tuhan. Rasa takut akan Tuhan bukan berarti karena tertekan. Takut akan Tuhan bermakna "kagum", "hormat" atau dalam bahasa Jawa disebut dengan *ajrih asih datheng Gusti*. Penafsir Mazmur Marie C. Barth dan B.A. Pareira menyebutkan ada tiga hal yang menjadikan seseorang "kagum" dan "hormat" yaitu: kesucian Tuhan, ketetapan-ketetapan Tuhan dan kasih sayang Tuhan yang penuh dengan keadilan. Pemazmur mengatakan bahwa setiap pribadi, keluarga, komunitas yang takut akan Tuhan disebut sebagai kehidupan orang benar. Menjadi "benar" karena mereka kagum, hormat pada Tuhan serta mau mengikuti jalan-Nya yang suci, hidup dalam ketetapan-ketetapan atau taat pada Tuhan. Berkat bagi pribadi, keluarga, komunitas yang takut akan Tuhan adalah kehidupan bersama yang bahagia.

Dalam Mazmur 112:2-9, pemazmur memberikan gambaran tentang kebahagiaan yang akan dialami orang-orang benar.

1. Anak-cucunya (keturunannya) perkasa. Makna keperkasaan bukan pada kedigdayaan (*sekti mandraguna*), namun kehidupan dengan kebajikan. Keperkasaan anak-cucu itu dalam bahasa masa kini dapat juga dimaknai sebagai kehidupan yang berkelanjutan. Dalam konteks pelayanan, frasa ini mengandung makna pelayanan yang berkesinambungan (ay.2).
2. Berkat kekayaan. Makna keluarga/rumah diberkati dengan kekayaan bukan semata-mata karena memiliki banyak kekayaan. Pemazmur menyampaikan bahwa kekayaan itu adalah kebajikan. Sesungguhnya kekayaan bukan sekadar banyaknya jumlah yang dimiliki, namun pada kebajikan mewujudkan berkat-berkat Tuhan menjadi kebaikan (ay.3).
3. Tidak takut berjalan dalam kegelapan. Hidup dalam kebenaran membuat berani menghadapi berbagai peristiwa dalam hidup. Kehidupan yang dijalani tidak selalu menyenangkan. Ada kalanya kesulitan dialami (pemazmur menggambarkan dengan masa gelap). Namun iman pada Tuhan menumbuhkan keberanian menghadapi kesulitan dan mengubahnya menjadi kebaikan (ay.4-8).
4. Kehormatan. Hidup benar adalah merasakan berkat kemurahan Tuhan. Orang yang mampu merasakan kebaikan Tuhan akan senang berbagi pada sesama. Dampak dari kehidupan yang pengasih, penyayang dan berbelas kasih adalah penghormatan dari orang lain (ay.9-10).

1 Korintus 2:1-12

Paulus datang ke Korintus dari Atena. Di kota ini ada banyak orator dan filsuf yang cakap berkata-kata indah. Pengaruh filsafat Yunani membuat orang-orang Korintus mencintai kata-kata hikmat yang indah. Demikian juga dengan jemaat Korintus. Kepada jemaat Paulus berkata bahwa ia hadir bukan dengan kata-kata hikmat yang indah. Dengan rendah hati Paulus menyampaikan bahwa ia hadir dalam kelemahan dan sangat gentar. Ia benar-benar jujur dengan kondisi psikologisnya. Ia gentar karena tugasnya berat. Melalui cara itu Paulus bermaksud agar iman jemaat tidak bergantung pada hikmat manusia, melainkan pada kekuatan Allah (ay. 1-5).

Pada ayat 6-9 Paulus menyampaikan pentingnya hikmat Allah. Hikmat itu diberikan oleh Allah bagi umat-Nya. Tindakan Allah menyatakan hikmat berasal dari kehendak Allah dan tidak diketahui manusia. Seandainya manusia mengerti hikmat itu dengan akal budinya, tentulah manusia tidak akan menyalibkan Yesus. Selanjutnya pada ayat 10-12, Paulus menjelaskan bagaimana Allah berkarya memberi hikmat pada manusia. Allah menyatakan dengan Roh. Roh Allah menyelidiki segala sesuatu, bahkan hal-hal yang tersembunyi dari Allah. Dengan demikian, umat Allah tidak menerima roh dunia, melainkan roh dari Allah. Allah mengaruniakan

roh itu pada umat-Nya dengan tujuan supaya umat tahu apa yang dikaruniakan kepadanya.

Matius 5:13-20

Injil Matius merupakan kabar baik yang mulanya disampaikan pada orang-orang non-Yahudi. Pada waktu itu keberadaan mereka amat kecil dan menderita. Kebencian orang-orang Yahudi dan Romawi memuat hidup mereka berjumpa dengan aneka hambatan dan tantangan. Sebagai komunitas kecil, para pengikut Yesus harus solid dan mesti mengupayakan diri sebagai komunitas yang berdaya guna di tengah masyarakat.

Supaya para murid memiliki arah dan gerak yang sama dalam karya, Yesus meneguhkan identitas mereka. “Kamu adalah garam dunia.... kamu adalah terang dunia” (ay. 13-14). Kata adalah bermakna: merupakan, identik, sama maknanya. Kamu adalah garam dan kamu adalah terang bermakna: kamu merupakan, kamu identik, kamu sama maknanya. Garam dan terang adalah kebutuhan. Semua ada karena Tuhan yang memberikannya bagi dunia. Kata “adalah” juga mengandung makna bentuk. Karena bentuk para murid adalah garam dan terang, fungsi mereka harus sama dengan bentuknya. Jika garam dan terang tidak berguna sesuai fungsinya, maka garam dan terang itu tidak ada manfaatnya lagi. Garam yang tidak menampakkan fungsinya akan dibuang dan diinjak-injak orang. Terang yang tidak menampakkan fungsinya tidak menghasilkan dampak. Jika tidak berdampak, garam dan terang itu tidak punya arti apa-apa.

Bagi Yesus, setiap pengikut-Nya memiliki peran penting dalam masyarakat sebagaimana kegunaan garam dan terang. Bagi masyarakat kala itu, garam merupakan benda berharga yang tidak mudah didapat. Fungsinya bermacam-macam. William Barclay menyebut bahwa garam selalu dihubungkan dengan 3 hal yaitu: **kemurnian, pengawetan, memberikan cita rasa pada banyak hal.**

Garam dikaitkan dengan kemurnian karena warnanya yang putih, mengkilap sehingga dianggap sebagai barang yang paling bersih, jernih karena berasal dari benda yang bersih dan jernih yaitu air laut dan matahari. Kamu adalah garam, maka murid-murid Yesus mesti memurnikan dirinya di tengah-tengah kecemaran dunia. Garam dikaitkan dengan pengawetan. Pada masa itu garam digunakan untuk mengawetkan daging agar terhindar dari kerusakan. Para murid adalah garam, maka para murid akan menjadi daya pembawa kebaikan. Yang paling dikenal hingga kini adalah: garam dikaitkan dengan cita rasa. Makanan tanpa garam, hambar, tidak enak. Kamu adalah garam berarti kehadiran para murid mesti membawa rasa yang baru, rasa yang enak.

Mengapa para murid dikatakan: “Kamu adalah terang?” Terang didapat dari matahari pada siang hari dan pelita (lampu minyak) pada malam hari. Di malam hari biasanya sebuah rumah memakai sebuah pelita untuk penerangan. Karena itu di malam hari rumah sering tidak terlihat dari luar karena biasanya hanya menggunakan satu pelita dan pelita itu terletak di dalam rumah saja. Pada zaman itu orang-orang Yahudi selalu

berbicara bahwa Yerusalem (pusat keagamaan orang Yahudi) adalah sebuah terang bagi bangsa-bangsa lain. Artinya: bangsa inilah yang memiliki “pelita”. Tetapi apakah artinya jika pelita itu hanya diletakkan di dalam rumah? Inilah kritik Tuhan Yesus pada konsep bangsa Yahudi. Mereka punya pelita tetapi hanya digunakan di dalam rumah, sehingga di luar rumah pelita itu tidak tampak.

Perkataan Tuhan Yesus:”Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di sorga” (ayat 16) merupakan harapan Tuhan Yesus pada murid-murid-Nya agar mereka yang adalah terang itu tampak dalam kehidupan nyata. Selain itu, terang memiliki fungsi yang lain dalam hidup sehari-hari seperti: membimbing yang berjalan dalam kegelapan, memberi peringatan (tanda). “Kamu adalah terang “ menunjukkan peneguhan bagi para murid Yesus bahwa mereka adalah pembimbing dalam kegelapan dan pemberi tanda bagi yang membutuhkan petunjuk-petunjuk dalam hidup.

Hidup seperti garam dan terang disebut oleh Tuhan Yesus dengan perbuatan yang baik (ayat 16). Perbuatan baik bukan sekadar tampak baik, tetapi kebaikan yang bermutu. Bahasa Yunani menyebut perbuatan baik itu dengan *agathos* (sesuatu yang baik mutunya) dan *kalos* (sesuatu yang bukan hanya baik, tetapi mempunyai daya tarik). Kebaikan murid-murid Yesus harus membuat seluruh kehidupan (dunia) menjadi lebih baik.

Setelah Tuhan Yesus menegaskan bahwa para murid adalah garam dan terang dunia (ay.13-16), pada ayat 17-20 disampaikan tentang norma-norma “kebenaran” (Verkuyl). Norma kebenaran itu dijalankan Tuhan Yesus supaya para pengikut-Nya memegang kebenaran di tengah dunia yang kerap abai pada kebenaran. Norma kebenaran yang hakiki bertumpu pada kasih. Kasih sejati mengedepankan kebenaran, kemurnian, memberi cita rasa positif, menjadi penggerak kebaikan. Jika hal itu dilakukan dengan konsisten, kehadiran para pengikut Yesus akan berdampak positif, yang melaluinya setiap orang memuliakan Bapa di sorga (ay. 16).

Pesan yang Hendak Disampaikan

Gereja adalah bagian dari masyarakat. Gereja yang bukan dari dunia diutus untuk berada di tengah dunia, berdampak bagi dunia. Maka, pelayanan Gereja selalu berkaitan dengan masyarakat.

Gereja dipanggil untuk melayani masyarakat yang sedang sakit dan hidup di dalam krisis. Menjadi terang dan garam berarti juga menantang gereja untuk tidak sebatas mengandalkan keunikan identitas, namun mesti mewujudkan keyakinannya dalam tindakan yang berdampak pada situasi tersebut. Bagaimana Gereja mendorong anggota jemaatnya terlibat?

Kasih Kristus mendorong pelayanan terhadap masyarakat. Nilai-nilai yang diperjuangkan saat ini adalah penegakan kebenaran, keadilan berdasarkan nilai-nilai yang ada dalam Alkitab. Agar berita Injil dapat diwartakan, kata-kata dan perbuatan mesti selaras. Karena itu, ibadah (liturgi) merupakan gladi resik tentang hidup dalam kasih. Praktiknya

dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Praktik merupakan aksi “menggarani” dan “menerangi”. Di manapun pengikut Kristus berada, mereka harus memberikan fungsi sebagai garam dan terang. Semua membawa kemurnian, menjadi pembawa kebaikan, pengharapan dan memulihkan kehidupan.

YAKKUM sebagai bagian dari GKJ, GKI SW Jateng dan GKSBS yang hadir di tengah masyarakat untuk mempraktikkan kasih. Gerak YAKKUM adalah gerak umat. Semua dipanggil bersinergi mewujudkan panggilan suci ini. Dengan mendukung dalam doa, daya, dana dan segala upaya untuk pengembangan YAKKUM akan meneguhkan YAKKUM dalam karya di tengah masyarakat.

Khotbah Jangkep

“Menghidupi Panggilan Suci”

Saudara-saudari yang dikasihi Tuhan,

Sebagai anggota Gereja (GKJ, GKI SW Jateng, GKSBS), pernahkah mendengar kata YAKKUM? (bagi gereja yang di sekitarnya terdapat pelayanan YAKKUM, pertanyaan awal yang diajukan pengkhotbah adalah: YAKKUM atau Yayasan Kesehatan Kristen Untuk Umum ada di sekitar kita. Apa yang saudara-saudari ketahui tentang YAKKUM?) – *(Ajaklah anggota jemaat berdialog tentang YAKKUM dari pemahaman yang mereka ketahui).*

YAKKUM merupakan singkatan dari Yayasan Kesehatan Untuk Umum. Sebagai bagian dari GKJ/GKI SW Jateng/GKSBS, kita perlu tahu tentang YAKKUM. Yayasan ini didirikan oleh Sinode GKJ, GKI SW Jateng dan GKSBS. Saat ini pelayanan yang dilakukan oleh YAKKUM meliputi pelayanan di Rumah Sakit. Terdapat 12 Rumah Sakit seperti RS Bethesda di Yogyakarta, RS Bethesda Lempuyangwangi di Yogyakarta, RS Panti Waluyo Solo, RS Panti Rahayu Purwodadi, RS Panti Wilasa Citarum, RS Panti WilasoDokter Cipto (keduanya di Semarang), RSK Ngesti Waluyo Parakan, RS Panti Waluyo Purworejo, RS Bethesda Wonosari, RS Emanuel Purwareja Klampok, RS Sinar Kasih Purwokerto, RS Mardi Waluyo di Metro – Lampung. Kita doakan semoga ke depan pengembangan layanan kesehatan melalui Rumah Sakit berkembang. Selain Rumah Sakit, saat ini terdapat klinik-klinik YAKKUM. Semoga klinik-klinik berkembang, menuju layanan yang lebih luas dan besar yang selanjutnya menjadi Rumah Sakit.

Mungkin banyak yang memahami bahwa pelayanan YAKKUM hanya melalui Rumah Sakit. Ternyata tidak hanya itu. Ada unit-unit lain, seperti: Unit Pelayanan Kesehatan Masyarakat dan Kemanusiaan yang kerap dikenal dengan sebutan *Comunity Development* Bethesda atau disingkat CD

Bethesda. Melalui konsep “Rumah Sakit Tanpa Dinding” CD Bethesda YAKKUM menjembatani problem aksesibilitas masyarakat kurang mampu, rentan, terisolasi terhadap informasi dan pelayanan kesehatan, serta upaya untuk mewujudkan kesehatan sebagai hak semua orang. Ada layanan YAKKUM Emergency Unit (YEU). Mandat yang diberikan pada unit ini adalah melakukan tanggap bencana yang inklusif dan partisipatif serta membangun ketangguhan masyarakat melalui praktik-praktik pengurangan risiko bencana dan adaptasi perubahan iklim yang berbasis masyarakat. Di YAKKUM juga ada unit yang disebut Pusat Rehabilitasi YAKKUM (PRY). Unit ini mendapatkan mandat untuk memastikan pemenuhan hak orang dengan disabilitas dengan layanan yang berkualitas, terjangkau dan terintegrasi.

YAKKUM berkarya bukan bagi dirinya sendiri. Yayasan ini berkarya untuk memuliakan Allah. Allah menyatakan panggilan suci kepada melalui Gereja-Nya. Gereja mendirikan Yayasan sebagai kepanjangan tangan, khususnya di bidang pelayanan kesehatan, sebagai salah satu bentuk pewujudnyaan damai sejahtera Allah bagi umat manusia, khususnya masyarakat Indonesia. Itulah semangat YAKKUM dan semangat itu adalah semangat kita semua yang mendapatkan panggilan suci, menghadirkan tanda-tanda kerajaan Allah.

Saudara-saudari yang dikasihi Tuhan,

Kepada kita, Tuhan Yesus menetapkan panggilan suci itu dengan mengatakan, “Kamu **adalah** garam dunia.... kamu **adalah** terang dunia” (ay. 13-14). Kata **adalah** bermakna: merupakan, identik, sama maknanya. Kamu adalah garam dan kamu adalah terang bermakna: kamu merupakan, kamu identik, kamu sama maknanya. Garam dan terang adalah kebutuhan. Semua ada karena Tuhan yang memberikannya bagi dunia. Kata “adalah” juga mengandung makna bentuk. Karena bentuk para murid adalah garam dan terang, fungsi mereka harus sama dengan bentuknya. Jika garam dan terang tidak berguna sesuai fungsinya, maka garam dan terang itu tidak ada manfaatnya lagi. Garam yang tidak menampilkan fungsinya akan dibuang dan diinjak-injak orang. Terang yang tidak menampilkan fungsinya tidak menghasilkan dampak. Jika tidak berdampak, garam dan terang itu tidak punya arti apa-apa.

Seorang penafsir bernama William Barclay menyebut bahwa garam dikaitkan dengan kemurnian karena warnanya yang putih, mengkilap sehingga dianggap sebagai barang yang paling bersih, jernih karena berasal dari benda yang bersih dan jernih yaitu air laut dan matahari. Kamu adalah garam, maka murid-murid Yesus mesti memurnikan dirinya di tengah-tengah kecemaran dunia. Garam dikaitkan dengan pengawetan. Pada masa

itu garam digunakan untuk mengawetkan daging agar terhindar dari kerusakan. Para murid adalah garam, maka para murid akan menjadi daya pembawa kebaikan. Yang paling dikenal hingga kini adalah: garam dikaitkan dengan cita rasa. Makanan tanpa garam, hambar, tidak enak. Kamu adalah garam berarti kehadiran para murid mesti membawa rasa yang baru, rasa yang enak.

Selanjutnya, para murid dikatakan: “Kamu adalah terang?” Pada zaman itu orang-orang Yahudi selalu berbicara bahwa Yerusalem (pusat keagamaan orang Yahudi) adalah sebuah terang bagi bangsa-bangsa lain. Artinya: bangsa inilah yang memiliki “pelita”. Tetapi apalah artinya jika pelita itu hanya diletakkan di dalam rumah? Inilah kritik Tuhan Yesus pada konsep bangsa Yahudi. Mereka punya pelita tetapi hanya digunakan di dalam rumah, sehingga di luar rumah pelita itu tidak tampak. Perkataan Tuhan Yesus:”Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di sorga” (ayat 16) merupakan harapan Tuhan Yesus pada murid-murid-Nya agar mereka yang adalah terang itu tampak dalam kehidupan nyata. Selain itu, terang memiliki fungsi yang lain dalam hidup sehari-hari seperti: membimbing yang berjalan dalam kegelapan, memberi peringatan (tanda). “Kamu adalah terang “ menunjukkan penegasan bagi para murid Yesus bahwa mereka adalah pembimbing dalam kegelapan dan pemberi tanda bagi yang membutuhkan petunjuk-petunjuk dalam hidup.

Hidup seperti garam dan terang disebut oleh Tuhan Yesus dengan perbuatan yang baik dan benar. Perbuatan baik bukan sekadar tampak baik, tetapi kebaikan yang bermutu. Bahasa Yunani menyebut perbuatan baik itu dengan *agathos* (sesuatu yang baik mutunya) dan *kalos* (sesuatu yang bukan hanya baik, tetapi mempunyai daya tarik). Kebaikan murid-murid Yesus harus membuat seluruh kehidupan (dunia) menjadi lebih baik. Hal itu harus dilakukan oleh Gereja. Gereja harus berbuat, tidak boleh abai. Gereja memang bukan dari ini, namun Gereja dunia diutus untuk berada di tengah dunia, berdampak bagi dunia. Maka, pelayanan Gereja selalu berkaitan dengan masyarakat. Sejauh mana Gereja dapat berperan aktif? Bagaimana Gereja mendorong anggota jemaatnya terlibat?

Saudara-saudari yang dikasihi Tuhan,

Jika pada hari ini kita merayakan syukur ulang tahun keberadaan Yayasan Kesehatan Kristen Untuk Umum ke-73, kita semua sedang bersama menghayati panggilan suci dari Allah. Semangat YAKKUM adalah semangat kita semua. Mengapa begitu? Sebab kita sama-sama mendapat panggilan suci dari Allah. Jika panggilan itu ditetapkan bagi kita, selayaknyalah kita menyambut panggilan itu dengan gembira. Salah satu contoh kegembiraan

menyambut panggilan itu dicontohkan oleh para perintis layanan RS di YAKKUM. Kali ini kita mendengar kisah teladan Suster Prins yang merintis pelayanan RS Lempuyangwangi.

Sebuah klinik bersalin dan klinik anak-anak dibangun, tidak jauh dari RS. Petronella, tepatnya di daerah Lempuyangan pada 1926. Hal ini dilakukan karena kebutuhan yang terus meningkat, di satu sisi RS. Petronella perlu untuk menambah kapasitas perawatannya, dan di sisi lain juga adanya kebutuhan layanan kepada masyarakat berdasarkan kasus-kasus yang ada. Dibangunnya Klinik Bersalin dan Anak-anak, dianggap sebagai cara untuk merespon fakta tingginya angka kematian ibu dan bayi, serta semakin banyak pula angka persalinan di Yogyakarta saat itu.

Suster Prins adalah salah satu perawat Eropa yang memiliki kemampuan lebih karena ia juga adalah ahli kebidanan. Maka, selain menjadi mentor bagi siswa-siswa perawat pribumi, kebutuhan adanya Klinik Bersalin dan Anak-anak kemudian menjadi tanggung jawabnya. Hal ini tentu tidak mudah, karena krisis besar yang melanda Eropa menyebabkan merosotnya ekonomi serta berdampak pada sokongan pembiayaan Rumah Sakit baik dari pemerintah maupun swasta. Di tengah situasi ekonomi yang mengimpit, kebutuhan untuk memperluas pelayanan klinik menjadi tantangan yang serius karena tidak kurang dari ribuan angka kelahiran harus dilayani. Sebagai perawat dan ahli kebidanan, Suster Prins adalah mentor sekaligus pelayan yang baik. Bukan hanya ditandai dengan ijazah yang dimilikinya, namun dari etos yang dihayatinya ia menginspirasi. Tidak sedikit bidan-bidan yang terlatih bukan hanya menolong secara klinis, namun juga memiliki ketahanan untuk berjuang di tengah tantangan dan hambatan dalam pelayanan.

Jika kini, selang hampir kita melihat RS. Bethesda Lempuyangwangi masih berdiri, sudah semestinya sosok Suster Prins yang pernah mengelola tempat itu terus dikenang sebagai guru sekaligus pelayan yang baik bagi pekerjaan Tuhan. Beliau menjalankan semua dengan kasih. Nilai-nilai itu menjadi teladan bagi kita.

Saudara-saudari yang dikasihi Tuhan,

Kasih Kristus mendorong pelayanan kita bersama. Agar berita Injil dapat diwartakan, kata-kata dan perbuatan mesti selaras. Karena itu, ibadah (liturgi) merupakan gladi resik tentang hidup dalam kasih. Praktiknya dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Praktik merupakan aksi “menggarami” dan “menerangi”. Di mana pun pengikut Kristus berada, mereka harus memberikan fungsi sebagai garam dan terang. Semua membawa kemurnian, menjadi pembawa kebaikan, pengharapan dan memulihkan kehidupan. Di sini kita belajar dari nasihat bijak leluhur iman

kita yang mengatakan, "*Greja kudu gawe sing bodho dadi pinter, sing lara dari mari*" (Jika ada gereja di tengah masyarakat, seharusnya gereja mencerdaskan dan menyetatkan masyarakat). Nasihat bijak leluhur iman kita itu menunjukkan gerak kasih yang dilakukan umat karena menyambut panggilan suci dari Allah.

Saudara-saudari yang dikasihi Tuhan,

Melalui ibadah HUT syukur ulang tahun YAKKUM ke-73 ini, mari kita bergandengan tangan, menggarami dan menerangi kehidupan supaya semua melihat kemuliaan Allah melalui kehidupan dan karya kita bersama. Tuhan beserta kita! Amin.

Khotbah

Waosan Kitab Suci

Waosan Sepisan : Yésaya 58:1-9
Masmur Tanggapan : Masmur 112
Waosan Kaping Kalih : 1 Korintus 2:1-12
Waosan Injil : Matius 5:13-20

“NGGEGESANG TIMBALAN SUCI”

Para Sadhèrèk ingkang dipun tresnani Gusti,

Minangka warganing pasamuwan GKJ, GKI SW Jateng (Sinode Wilayah Jawi Tengah), lan GKSBS (Gereja Kristen Sumatera Bagian Selatan), punapa ibu bapak sadhèrèk naté mireng tembung YAKKUM? (Tumrapping gréja ingkang ing sakcelakipun wonten paladosan YAKKUM, pitakènan wiwitan ingkang dipun ajengaken Palados Sabda dipun gantos: YAKKUM utawi Yayasan Kesehatan Kristen Untuk Umum wonten ing sakcelak kita. Punapa para sadhèrèk mangertos bab YAKKUM?) – (*Palados Sabda kaaturan ngajak warganing pasamuwan wawan rembag bab YAKKUM saking pangertosan ingkang dipun darbèki warganing pasamuwan*).

YAKKUM punika cekakan saking Yayasan Kesehatan Untuk Umum. Minangka péranganipun GKJ, GKI SW Jateng lan GKSBS, kita prelu mangertos bab YAKKUM. Yayasan kasebat saking wiwitan dipun degaken déning tigang sinode, inggih punika Sinode GKJ, GKI SW Jateng lan GKSBS. Ingkang wekdal punika Yayasan YAKKUM ngladosi 12 griya sakit, kadosta Griya Sakit Bethesda ing Ngayogyakarta, Griya Sakit Bethesda Lempuyangwangi ing Ngayogyakarta, Griya Sakit Panti Waluyo ing Sala, Griya Sakit Panti Rahayu ing Purwodadi, Griya Sakit Panti Wiloso Citarum lan Griya Sakit Panti Wiloso Dokter Cipto ing Semarang, Griya Sakit Ngesti Waluyo ing Parakan, Griya Sakit Panti Waluyo ing Purworejo, Griya Sakit Bethesda ing Wonosari, Griya Sakit Emanuel ing Klampok Purwareja, Griya Sakit Sinar Kasih ing Purwokerto, lan Griya Sakit Mardi Waluyo ing Metro Lampung. Sumangga kita ndongakaken supados ing mangsa mangajeng paladosan-paladosanipun sedaya griya sakit YAKKUM kasebat saged sangsaya saé lan wewah. Kejawi punika ugi wonten klinik-klinik YAKKUM. Sumangga kita ugi ndedonga supados klinik-klinik kasebat ugi saged sangsaya saé lan ngrembaka tumuju dhateng paladosan ingkang langkung wiyar lan ageng, dados griya-griya sakit anyar.

Mbok bilih kathah ingkang nggadhahi pangertosan bilih paladosan YAKKUM namung awujud griya sakit kémawon. Ananging sejatosipun

mboten namung punika. Wonten unit-unit sanèsipun, kadosta: Unit Pelayanan Kesehatan Masyarakat (UPKM), Yakkum Émèrgèncy Unit (YÉU), lan Pusat Rehabilitasi YAKKUM (PRY) ingkang mapan ing Ngayogyakarta, ingkang paladosanipun mboten namung ing laladan Ngayogyakarta kémawon ananging ugi ing tlatah-tlatah sanès, kalebet tlatah sakjawinipun pulo Jawi.

Unit Pelayanan Kesehatan Masyarakat (UPKM) utawi kawentar kanthi asma CD Bethesda utawi *Community Development Bethesda* nggadhahi konsèp bab “Griya Sakit Tanpa Tèmbok.” UPKM/CD Bethesda YAKKUM njembatani prekawis-prekawis ingkang dipun alami masyarakat kirang mampu, ringkih, lan ingkang mboten saged pikantuk pawartos saha paladosan kesehatan. CD Bethesda ngupadi supados saged mujudaken prinsip bilih kesehatan punika hakipun sedaya manungsa.

Déné Yakkum Émèrgèncy Unit (YÉU) nindakaken mandhat ngladosi tanggap bencana ingkang inklusip lan partisipatif sarta mbangun masyarakat ingkang tangguh lumantar tumindak-tumindak ngirangi risiko bencana lan adhaptasi kaliyan éwah-éwahan iklim ingkang katindakaken déning masyarakat. Ing YAKKUM ugi wonten unit anami Pusat Rehabilitasi YAKKUM (PRY). Unit punika nindakaken mandhat kanggé njamin kapenuhanipun hak para disabilitas (kadosta tunarungu, tunawicara, tunadaksa, lsp.) kanthi paladosan ingkang saé, saged kagayuh lan nyatunggil kaliyan pirantining peladosan sanèsipun.

YAKKUM makarya mboten kanggé dhirinipun piyambak. Yayasan punika makarya kanggé mulyakaken Allah. Gusti Allah nélakaken timbalan suci dhumateng umat lumantar gréja. Gréja ngedegaken yayasan minangka talanging asta, mirungganipun wonten ing laladan paladosan kesehatan minangka salah satunggaling sarana mujudaken tentrem rahayuning Allah trumrap manungsa, mirungganipun tumrap masyarakat Indonésia. Punika ingkang dados gregetipun YAKKUM, lan ugi greget kita sedaya ingkang pikantuk timbalan suci, mujudaken tandha-tandha kratoning Allah.

Para Sadhèrèk ingkang dipun tresnani Gusti,

Gusti Yésus netepaken timbalan suci dhateng kita kanthi ngandika, “Kowé iku padha dadi uyahing bumi Kowé iku padha dadi pepadhanging jagad (Mat. 5:13-14). Tembung “iku” wonten ing ayat kasebat ngandhut teges: minangka, idhèntik, utawi sami maknanipun. Sarem lan pepadhang punika satunggaling bab ingkang sanget dipun mbetahaken manungsa. Kekalihipun wonten amargi Gusti ingkang maringaken kanggé jagad. Tembung “iku” ugi ngandhet teges wangunan. Amargi wangunanipun para murid punika minangka sarem lan pepadhang, pramila pigunanipun para murid ugi kedah sami kaliyan wangunanipun. Menawi sarem lan pepadhang

mboten wonten ginanipun, pramila sarem lan pepadhang kasebat mboten wonten munpangatipun malih. Sarem ingkang mboten wonten pigunanipun badhé dipun bucal lan dipun idak-idak tiyang. Pepadhang ingkang mboten ngetingalaken pigunanipun mboten badhé ndhatengaken pangaribawa. Menawi mboten ndhatengaken pangaribawa, sarem lan pepadhang kasebat mboten gadhah teges punapa-punapa.

Salah satunggaling juru tafsir Kitab Suci asma William Barclay nyebat bilih gegambaran sarem punika nyariosaken bab ingkang murni awit warninipun ingkang pethak lan gilap. Sarem dipun anggep minangka barang ingkang paling resik lan bening awit pinangkanipun saking barang ingkang resik lan bening, inggih punika toya seganten lan srengéngé. Kowé iku sarem! Tegesipun, para muridipun Gusti Yésus kedah murnèkaken dhirinipun ing satengahing jemberipun jagad.

Gegambaran bab sarem ugi wonten sesambetanipun kaliyan ngawètaken tetedhan utawi sanès-sanèsipun. Nalika semanten, sarem dipun ginakaken kanggé ngawètaken daging supados mboten risak. Para murid punika sarem. Tegesipun, para murid badhé dados daya ingkang mbekta dhateng kasaénan. Saklajengipun, sarem ugi sesambetan kaliyan raos. Tetedhan tanpa sarem mesthi badhé karaos sepa, mboten éca. “Kowé iku sarem!” Tegesipun, wontenipun para murid kedah saged mbekta raos ingkang anyar, raos ingkang éca utawi langkung éca.

Saklajengipun, para murid dipun wastani pepadhang: “Kowé iku pepadhang!” Nalika semanten tiyang-tiyang Yahudi tansah celathu bilih Yérusalèm minangka punjering tata agami Yahudi. Yérusalèm katelah dados satunggaling pepadhang kanggé bangsa-bangsa sanès. Tegesipun: bangsa kasebat gadhah “diyan.” Ananging diyan mboten badhé wonten munpangatipun menawi lajeng dipun kurebi tompo. Diyan ingkang kados mekaten punika ingkang dipun saruwé déning Gusti Yésus. Saklajengipun Gusti Yésus ugi dhawuh supados diyan punika sampun ngantos namung madhangi tiyang-tiyang ing salebeting griya kémawon, ananging ugi madhangi sakjawining griya satemah tiyang sanès ugi saged ngraosaken munpangatipun. Gusti Yésus ngandika, “Samono uga padhangmu iya sorotna marang wong, supaya iku padha sumurup marang tindak-tandukmu kang becik, temah padha ngluhuraké ramamu kang ana ing swarga” (ay. 16). Pangandikan kasebat dados pangajeng-ajengipun Gusti Yésus dhumateng para muridipun supados pepadhangipun para murid saged ketinggal sumorot wonten ing gesang nyata padintenan. Kejawi punika, pepadhang ugi nggadhahi munpangat sanès wonten ing gesang padintenan, kadosta: nuntun tiyang mlampah ing margi ingkang peteng, lan paring tandha pepènget kados diyan mercusuar. Pangandika, “Kowé iku pepadhang” nyantosakaken para muridipun Gusti Yésus bilih para murid kautus dados

juru panuntun wonten ing pepeteng, lan asung pratandha kanggé tiyang-tiyang ingkang mbetahaken wewarah wonten ing gesangipun.

Gesang kados sarem lan pepadhang kasebat déning Gusti Yésus dipun wastani minangka pandamel ingkang saé lan leres. Pandamel saé mboten namung ketinggal saé, ananging kasaénan ingkang mutu, ingkang pener. Basa Yunani nyebat pandamel saé kanthi tembung *agathos* (sabarang ingkang saé mutunipun) lan *kalos* (sabarang ingkang mboten namung saé, ananging ugi nggadhahi daya tarik). Kasaénanipun para muridipun Gusti Yésus kedah ndamel sedaya gesanging jagad dados langkung saé. Bab kasebat ingkang kedah dipun tindakaken déning gréja. Gréja kedah nindakaken lan mboten pareng klépyan. Gréja pancèn mboten saking jagad, ananging gréja kautus wonten ing satengahing jagad supados mangaribawani kasaénanipun gesanging jagad. Pramila, paladosanipun gréja tansah wonten sesambetanipun kaliyan masyarakat. Pitakènanipun, “Sampun dumugi pundi anggènipun gréja nggadhahi pandamel utawi peran ingkang aktip ing satengahing masyarakat? Punapa ingkang kedah dipun tindakaken déning gréja satemah warganing pasamuwan saged tumut aktip wonten ing masyarakat?”

Para sadhèrèk ingkang dipun tresnani Gusti,

Ing dinten punika kita ngriyayakaken sokur ambal warsa wontenipun Yayasan Kesehatan Kristen Untuk Umum (YAKKUM) ingkang kaping 73. Kita sedaya sapunika sami ngraos-raosaken timbalan suci saking Gusti Allah. Gregetipun YAKKUM punika ugi greget kita. Kénging punapa kados mekaten? Amargi YAKKUM lan kita sedaya sami-sami pikantuk timbalan suci saking Gusti Allah. Menawi timbalan punika katetepaken kanggé kita, sampun sakmesthinipun kita nambut timbalan punika kanthi gumbira. Salah satunggaling conto raos gumbira nambut timbalan kasebat inggih punika kados ingkang dipun tuladhaaken déning para perintis paladosan ing griya-griya sakit YAKKUM. Wekdal punika kita badhé mirengaken satunggaling carios tuladhanipun Suster Prins ingkang ngrintis paladosan ing Griya Sakit Bethesda Lempuyangwangi ing Ngayogyakarta.

Satunggaling klinik babaran lan klinik laré dipun bangun mboten tebih saking Griya Sakit Pétronélla, peneripun wonten ing Lempuyangan Ngayogyakarta ing taun 1926. Ing saksisih, punika dipun tindakaken amargi kabetahan ingkang sangsaya mindhak ngéngingi kabetahan perawatan. Ing sisih sanès wonten kabetahan paladosan tumrap masyarakat adhedhasar prekawis ingkang saweg dipun adhepi. Dipun bangunipun Klinik Babaran lan Klinik Laré punika dados cara anggènipun Griya Sakit Pétronélla nanggapi prekawis inggilipun angka pepejah para ibu lan bayi, saha sangsaya kathahipun angka babaran ing Ngayogyakarta nalika semanten.

Suster Prins punika salah satunggaling juru rawat saking Éropa ingkang nggadhahi kasagedan linangkung awit piyambakipun ugi ahli kebidanan nalika semanten. Pramila, kejawi dados pembimbing tumrap para siswa keperawatan pribumi, piyambakipun ugi dipun pasrahi tanggél jawab dhateng Klinik Babaran lan Klinik Laré kasebat. Bab punika saklajengipun dados mboten gampang amargi wontenipun krisis ékonomi ingkang kedadosan ing Éropa nalika semanten. Punika ndadosaken sokongan arta dhumateng griya sakit, dadosa saking pemerintah punapadéné saking swasta ing Éropa dados anjlok. Wonten ing kawontenan ékonomi ingkang awrat punika kabetahan kanggé njembaraken paladosan klinik dados tantangan ingkang mboten gampang kamangka wonten éwonan tiyang ingkang babaran ingkang kedah dipun ladosi. Minangka juru rawat lan ahli kebidanan, Suster Prins saged dados pembimbing saha palados ingkang saé. Punika mboten namung dipun tandhani lumantar ijazah ingkang dipun darbèki, ananging ugi dipun tandhani déning tata panyambut damel ingkang dipun tindakaken ingkang mangaribawani kathah tiyang nyonto punapa ingkang dipun tindakaken. Mboten sekedhik bidhan-bidhan ingkang dipun latih ingkang mboten namung ngladosi klinik, ananging ugi nggadhahi greget nyambut damel ingkang makantar-kantar wonten ing satengahing rubéda lan pepalang ingkang dipun alami ing paladosan.

Menawi samangké, saksampunipun kirang langkung 96 taun kita taksih saged ningali Griya Sakit Lempuyangwangi ngadeg jejeg, temtunipun kita prelu ngènget-ènget Suster Prins ingkang naté berjuang amrih madeg saha lestantunipun Griya Sakit kasebat, dadosa minangka guru punapadéné minangka palados keserhatan ingkang sambada wonten ing pakaryanipun Gusti.

Para Sadhèrèk ingkang dipun tresnani Gusti,

Sih katresnanipun Sang Kristus mbereg kita supados purun lelados sesarengan kaliyan YAKKUM. Tujuwanipun supados Injil Kabar Kabingahan saged dipun wartosaken, dadosa lumantar pitembungan punapadéné lumantar pandamel ingkang kedah selaras kaliyan pitembungan. Awit saking punika, pangibadah dados sarana nggladhi dhiri kita ing bab gesang wonten ing katresnan, ingkang praktèkipun kawujudaken wonten ing gesang padintenan. Praktèk kasebat awujud tumindak “nyaremi” lan “madhang.” Wonten ing pundia kémawon kita para pandhèrèkipun Sang Kristus wonten, kita kedah asung munpangut minangka sarem lan pepadhang, ingkang mbekta bab ingkang murni, kasaénan, pangajeng-ajeng lan pulihing gesang. Sumangga kita ugi sinau saking pituturipun para leluhuring iman kita ingkang ngandika, “*Gréja kudu gawé sing bodho dadi pinter, sing lara dadi mari.*” Tegesipun, menawi wonten gréja ing satengahing masyarakat, gréja kedah tumindak

ndadosaken masyarakat dados pinter lan sehat. Pitutur kasebat nedahaken bilih olah katresnan ingkang dipun tindakaken umat kasebat dados wujud anggènipun nambut timbalan suci saking Gusti.

Para sadhèrèk ingkang dipun tresnani Gusti,

Lumantar pangibadah ambal warsa sokur YAKKUM ingkang kaping 73, sumangga kita sami gegandhèngan asta nyaremi lan madhangi gesang supados sadaya saged ningali kamulyaning Allah lumantar gesang lan pakaryan kita sesarengan. Gusti mugi nganthi kita! Amin.



BAHAN LITURGI



Liturgi Ulang Tahun YAKKUM Ke-73

“Menghidupi Panggilan Suci”

Keterangan

PF : Pelayan Firman

U : Umat

PL : Pelayan Liturgi

L : Lektor

M : Majelis (Pnt/Dkn)

PERSIAPAN

- Pemusik mengalunkan nyanyian gerejawi
- Pembacaan pokok-pokok warta jemaat oleh Majelis Jemaat
- Prosesi lilin (*Majelis menyalakan lilin*)
- Umat bersaat teduh pribadi

A. UMAT BERHIMPUN

Pengantar

(umat duduk, pemutaran video Yesus Sang Penyembuh)

Nyanyian Umat (*umat berdiri*)

NKB 216: 1-3 “Tuhan, Engkaulah Hadir”

- 1) Tuhan Engkaulah hadir di dalam hidupku;
sama dengan udara ‘ku hirup kasih-Mu.
Dalam denyut jantungku kuasa-Mu bekerja;
tubuh dan panca indra, ‘Kau menggerakkannya.
Refrein:
Dikau yang ‘ku kasihi dalam sesamaku
Dikau yang aku puji dalam ciptaan-Mu!
- 2) Juga di pekerjaan, ‘Kau, Tuhan, beserta,
juga Engkau dengarkan lagu keluh-kesah;
lagu mesin dan martil bising dan menderu,
lagu peras keringat naik kepada-Mu. *Refrein*
- 3) Di dalam suka-duka ‘Kau ingin beserta,
turut memperjuangkan damai sejahtera.
‘Kau datang dalam Kristus, dosa dihapus-Nya.
Dalam kerajaan-Mu ‘Kau ubah dunia. *Refrein*

Votum

PF : Ibadah ini berlangsung karena pertolongan kita adalah dalam nama Tuhan, yang menjadikan langit dan bumi.

U : *(menyanyikan) Amin, amin, amin*

Salam

PF : Tuhan beserta Saudara

U : Dan menyertai saudara juga

(umat duduk)

Kata Pembuka

PL : *(memutarakan video perjalanan YAKKUM 2 - Sumber: YouTube YAKKUM - Melayani Dengan Hati*

Tema ibadah dalam rangka ulang tahun Yayasan Kesehatan Kristen Untuk Umum (YAKKUM) pada hari ini adalah “Menghidupi Panggilan Suci”. Tuhan Yesus menetapkan para pengikut-Nya menjalankan panggilan itu agar menggarami dan menerangi dunia. Hidup harus berdampak. Berdampak artinya bermanfaat bagi orang-orang di sekitar kita.

YAKKUM adalah kepanjangan tangan Gereja di tengah masyarakat. Mandat yang diberikan adalah mengupayakan manusia dan lingkungan yang sehat sejahtera, sebagai bagian dari perwujudan karya penyelamatan Allah. Supaya karya YAKKUM semakin berakar di tengah masyarakat, kita harus bersatu hati mewujudkan kasih Allah nyata di tengah dunia. Dengan demikian kita mampu mewujudkan panggilan suci dari Tuhan yaitu menggarami dan menerangi kehidupan.

Nyanyian Umat

PKJ 272:12 “Kamu adalah Garam Dunia”

- 1) “Kamu adalah garam dunia”,
kata Yesus, Tuhan kita,
“jika garam itu jadi tawar,
tiada gunanya, tiada gunanya,
tiada gunanya bagi dunia!”
- 2) “Kamu adalah terang dunia”,
kata Yesus, Tuhan kita,
“buatlah terangmu bercahaya
bagai pelita, bagi pelita,
bagai pelita untuk dunia.”
- 3) “Aku adalah Terang dunia”,
kata Yesus, Tuhan kita,
“siapa yang tetap mengikut Aku,
tak salah jalan, tak salah jalan,
tak salah jalan dalam dunia.”

Doa Pengakuan Dosa

(Pemusik mengahunkan nyanyian KJ 33)

PL : Tuhan, suara-Mu lembut memanggil kami supaya kami mengalami kasih. Ya Tuhan, ampunilah kami jika kami mengeraskan hati terhadap panggilan-Mu sehingga kami tidak dapat merasakan kasih-Mu.

Umat menyanyikan Refrein KJ 33

Aku datanglah, Tuhan, pada-Mu;

Dalam darah-Mu kudus sucikan diriku.

PL : Tuhan, kepada kami telah dipercayakan pelayanan bagi dunia. Engkau menegaskan bahwa kami adalah garam dan terang dunia. Ampuni kami Tuhan, kami tidak mampu menjadi garam dan terang.

U: *Aku datanglah, Tuhan, pada-Mu;*

Dalam darah-Mu kudus sucikan diriku.

PL : Kristus Tuhan kami, ego kami kerap kami kedepankan. Kami abai terhadap sesama umat. Kami abai pada pelayanan bersama yang harusnya dikerjakan dalam kesatuan hati. Tuhan, kami rindu supaya Gereja bersama lembaga-lembaga pelayanan milik gereja bersatu hati, bekerja sama mewujudkan panggilan suci-Mu.

U: *Aku datanglah, Tuhan, pada-Mu;*

Dalam darah-Mu kudus sucikan diriku.

PL : Sang Kasih, Tuhan kami, perbaharuilah kami dengan kuasa-Mu supaya kami terbuka terhadap panggilan suci-Mu sehingga kehadiran kami berdampak di tengah masyarakat. Inilah Tuhan seru dan doa kami yang kami bawa dalam rengkuhan kasih Bapa, Anak dan Roh Kudus Tuhan kami.

U: *Aku datanglah, Tuhan, pada-Mu;*

Dalam darah-Mu kudus sucikan diriku.

Berita Anugerah (umat berdiri)

PF : Tetapi kamulah bangsa yang terpilih, imamat yang rajani, bangsa yang kudus, umat kepunyaan Allah sendiri, supaya kamu memberitakan perbuatan-perbuatan yang besar dari Dia, yang telah memanggil kamu keluar dari kegelapan kepada terang-Nya yang ajaib: kamu, yang dahulu bukan umat Allah, tetapi yang sekarang telah menjadi umat-Nya, yang dahulu tidak dikasihani tetapi yang sekarang

telah beroleh belas kasihan (1 Petrus 2:9-10). Demikianlah berita anugerah dari Tuhan.

U : Syukur kepada Allah

Nyanyian Umat

KJ 357:1-4 “Dengar Panggilan Tuhan”

(Bait 1 dinyanyikan bersama)

- 1) Dengar panggilan Tuhan,
dan oleh kuasa-Nya
kau jadi anak Tuhan,
pelayan umat-Nya.

(Bait 2 oleh kaum perempuan)

- 2) Gunakanlah bakatmu,
pemb’rian kasih-Nya;
amalkanlah karyamu
bagi manusia.

(Bait 3 oleh kaum laki-laki)

- 3) Percaya pada Tuhan,
Tangan-Nya pandumu,
dan kasih anug’rah-Nya
tumpuan bagimu.

(Bait 4 Dinyanyikan bersama)

- 4) Berikanlah bantuan
bagi sesamamu;
pancarkan cahaya Tuhan
di dalam hidupmu.

B. PELAYANAN FIRMAN

Doa Pelayanan Firman *(umat duduk)*

(Lektor menempatkan diri, PF menaikkan doa)

Bacaan Pertama

L1: Bacaan pertama dari Yesaya 58:1-9

Demikianlah Sabda Tuhan

U: Syukur kepada Allah

Mazmur Tanggapan

L2: Mari kita menanggapi bacaan pertama dengan membaca Mazmur 112.

Bacaan Kedua

L3: Bacaan kedua dari 1 Korintus 2:1-12

Demikianlah Sabda Tuhan
U: Syukur kepada Allah

Pembacaan Injil

PF: Pembacaan Injil, dari Matius 5:13-20
Demikian Injil Yesus Kristus, yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan Firman Tuhan dan yang memeliharanya.
HALELUYA
U: (menyanyikan HALELUYA)

Khotbah

“Menghidupi Panggilan Suci”

Saat Hening

Pengakuan Iman (*umat berdiri*)

M : Marilah dengan bangkit berdiri dan penuh penghayatan, bersama seluruh umat Allah, kita mengucapkan ikrar percaya kita yaitu Pengakuan Iman Rasuli yang demikian.....
U : (mengucapkan bersama)

Doa Syafaat

(*Umat duduk PF menaikkan doa syafaat diakhiri dengan doa Bapa Kami*)

Pokok-pokok doa

- Ucapan syukur 73 tahun perjalanan YAKKUM
- Pelayanan bersama Sinode GKJ, GKI SW Jateng, GKSBS melalui YAKKUM
- Partisipasi umat terlibat dalam karya kemanusiaan
- Pergumulan umat dan jemaat setempat.

U : (doa syafaat diakhiri dengan mengucapkan/menyanyikan bersama “Doa Bapa Kami”)

C. PELAYANAN PERSEMBAHAN

Nas Persembahan

M : Mari kita mengucap syukur atas cinta kasih Tuhan melalui berkat yang telah kita terima untuk kita persembahkan kepada Tuhan. Sebagai dasar persembahan terambil dari Kisah Para Rasul 20:35: Dalam segala sesuatu telah kuberikan contoh kepada kamu, bahwa dengan bekerja demikian kita harus membantu orang-orang yang lemah dan harus mengingat perkataan Tuhan Yesus, sebab Ia sendiri telah mengatakan: Adalah lebih berbahagia memberi dari pada menerima..” Selamat menaikkan persembahan syukur pada Allah.

Nyanyian Umat

NKB 126:1-3 “Tuhan Memanggilmu”

- 1) Tuhan memanggilmu, hai dengarlah:
“Apa pun yang terbaik, ya b’rikanlah!”
Dan jangan ‘kau kejar hormat semu,
muliakan saja Yesus, Tuhanmu.

Refrein:

Tiap karya diberkati-Nya,
namun yang terbaik diminta-Nya.
Walaupun tak besar talentamu,
b’ri yang terbaik kepada Tuhanmu.

- 2) Sanjungan dunia jauhkanlah
dan jangan ‘kau dengar godaannya.
Layani Tuhanmu dalam jerih
dalam hidupmu yang t’lah ‘kau beri. Refrein:
- 3) Hari terakhir pun makin dekat,
mantapkan langkahmu, jangan sesat.
Sungguhlah janjiNya, takkan lenyap,
bahwa mahkota milikmu tetap. Refrein:

Doa Persembahan

(Umat berdiri M menaikkan doa persembahan)

D. PENGUTUSAN

Nyanyian Umat

PKJ 185:14 “Tuhan Mengutus Kita”

(Bait 1 dinyanyikan oleh cantoria)

- 1) Tuhan mengutus kita ke dalam dunia
bawa pelita kepada yang gelap.
Meski dihina serta dilanda duka,
harus melayani dengan sepenuh.

Refrein (Bersama):

Dengan senang, dengan senang,
marilah kita melayani umat-Nya.
Dengan senang, dengan senang,
berarti kita memuliakan nama-Nya.

(Bait 2 dinyanyikan bersama)

- 2) Tuhan mengutus kita ke dalam dunia
bagi yang sakit dan tubuhnya lemah.
Meski dihina serta dilanda duka,
harus melayani dengan sepenuh. *Refrein (Bersama):*

(Bait 3 oleh kaum laki-laki)

- 3) Tuhan mengutus kita ke dalam dunia
untuk yang miskin dan lapar berkeluh.
Meski dihina serta dilanda duka,
harus melayani dengan sepenuh. *Refrein (Bersama):*

(Bait 4 oleh kaum perempuan)

- 4) Tuhan mengutus kita ke dalam dunia
menolong yatim dan orang yang resah.
Meski dihina serta dilanda duka,
harus melayani dengan sepenuh. *Refrein (Bersama):*

(Bait 5 dinyanyikan bersama)

- 5) Tuhan mengutus kita ke dalam dunia
untuk melawat orang terbelenggu.
Meski dihina serta dilanda duka,
harus melayani dengan sepenuh. *Refrein (Bersama):*

Pengutusan

PF : Arahkanlah hatimu kepada Tuhan.

U : **Kami mengarahkan hati kami kepada
Tuhan**

PF : Jadilah saksi Kristus

U : **Syukur kepada Allah**

PF : Terpujilah Tuhan

U : **Kini dan selamanya**

Berkat

PF : Semoga Allah, sumber pengharapan, memenuhi kamu dengan segala sukacita dan damai sejahtera dalam iman kamu, supaya oleh kekuatan Roh Kudus kamu berlimpah-limpah dalam pengharapan.

U : *(menyanyikan)* Haleluya! (5x), Amin! (2x)

Tata Pangibadah Ambal Warsa YAKKUM Inggang Kaping 73

“NGGEGESANG TIMBALAN SUCI”

Katerangan

PS : Palados Sabda

U : Umat

PL : Palados Liturgi

L : Léktor

M : Anggotaning Majelis/pradataning pasamuwan (Pnt/Dkn)

PECAWISAN

- Juru Musik nglagokaken kidung-kidung pasamuwan
- Pamaosing pokok-pokok pawartosing pasamuwan déning anggotaning Majelis
- Prosèsi lilin (*anggotaning Majelis nyumet lilin*)
- Umat lumebet ing wekdal ening

E. UMAT NYATUNGGIL

Pambuka

(umat lenggah, muter video Yésus Sang Penyembuh)

Kidunging Umat (umat jumeneng)

KPJ 14: 1, 3 “Kula Samya Tetunggilan”

- 1) Kula samya tetunggilan, ngabekti mring Pangéran,
wit sinungan kacekapan wah bagas kesarasan
Reff.: Kula tansah nggunggung Gusti lan ajrih asih
yekti
wit ingayom ing sihira sèstu tentrem raharja.
- 3) Kula rinimat ing Gusti srana saguning titah,
mangsa kang silih gumanti samukawis mung éndah. Reff :

Votum

PS: Pangibadah punika lumampah awit pitulungan kita punika pinangkanipun saking Gusti Allah inggang nitahaken langit lan bumi.

U: (*aklamasi*) *Amin, amin, amin*

Salam

PS : Gusti Allah nunggila ing panjenengan!

U : **Nunggila ing panjenengan ugi.**

ATUR PAMBUKA (*umat lenggah*)

PL : Jejer pangibadah ambal warsa Yayasan Kesehatan Kristen Untuk Umum (YAKKUM) ing dinten punika inggih “Nggegesang Timbalan

Suci.” Gusti Yésus sampun netepaken para pandhèrèkipun supados nindakaken timbalan suci nyaremi lan madhangi jagad. Gesang kita kedah ndhatengaken pangaribawa tumrap gesanging jagad punika. Mangaribawa tegesipun munpangati tumrap tiyang-tiyang ing kiwa tengen kita.

YAKKUM sampun dados lantaraning gréja lelados wonten ing satengahing masyarakat. Mandhat ingkang dipun pasrahaken inggih punika ngupadi manungsa lan lingkungan kiwa tengenipun supados sami bagas saras lan gesang raharja, minangka bagèan saking maujudipun pakaryan kawilujengan ingkang katindakaken déning Gusti Allah.

Supados pakaryan paladosanipun YAKKUM sangsaya ngoyot wonten ing satengahing masyarakat, pramila kita kedah nyatunggilaken manah mujudaken sih-katresnanipun Gusti Allah ingkang nyata wonten ing satengahing jagad. Kanthi mekaten kita saged mujudaken timbalan suci saking Gusti, inggih punika nyaremi lan madhangi jagad.

KPJ 435:1,3 “Gustimu Kepareng Mundhut”

- 4) Gustimu kepareng mundhut papan anèng atimu
Resikana dimèn patut, Gusti karsa lumebu!
Rungokna pangandikanya, aja padha semaya!
Nyawisna papan mring Gusti anèng sajroning ati!
- 3) Rahayu tyang kang samekta saos papan mring Gusti
Antuk padhanging wardaya kang tedhak saking swargi.
Rungokna pangandikanya, aja padha semaya!
Nyawisna papan mring Gusti anèng sajroning ati!

Donga Pangakening Dosa

(Juru musik nglagokaken KPJ 45:1)

PL: Dhuh Gusti, swanten Paduka lirih nimbali kawula supados kawula ngalami katresnan Paduka. Karsaa Paduka ngapunteni kawula ingkang asring mangkotaken manah tumrap timbalan Paduka satemah kawula mboten saged ngraosaken sih katrenan Paduka.

Umat Ngrepèkaken KPJ 45:1 “Anèng Ngarsané Gusti”

U: Anèng ngarsané Gusti, binuka isining kalbu.
Sanyata najis uripku, anèng ngarsané Gusti.

PL: Dhuh Gusti, dhumateng kawula Paduka sampun mitadosaken peladosan dhumateng jagad. Paduka ngekahaken bilih kawula punika sarem lan pepadhanging jagad. Samangké, Paduka karsaa ngapunteni kawula awit kawula asring dèrèng saged dados sarem lan pepadhang.

U: Anèng ngarsané Gusti, tansah tetéla luputku.

Mung kebak lamis uripku, anèng ngarsané Gusti.

PL: Sang Kristus, Gusti kawula, kapentinganing dhiri kawula asring kawula tengenaken. Kawula asring mboten migatosaken sesami. Kawula asring mboten migatosaken paladosan sesarengan ingkang kedahipun kawula dhasari wonten ing manah ingkang nyatunggil. Dhuh Gusti, samangké kawula kapang ningali gréja sesarengan kaliyan bebadan-bebadan paladosan darbèkipun sami saged nyatunggilaken manah, nyambut damel sesarengan mujudaken timbalan suci peparang Paduka.

U: Anèng ngarsané Gusti, rumangsa ringkih lan semplah.
Reribed lan nyawa lungkrah, anèng ngarsané Gusti.

PL: Sang Sumbering Katresnan, Gusti kawula, karsaa Paduka nganyaraken kawula kanthi panguwaos Paduka, supados kawula kasagedaken tinarbuka nanggapi timbalan suci saking Paduka, satemah gesang kawula saged mangaribawani gesanging masyarakat. Kados mekaten dhuh Gusti panguwuh lan pandonga kawula, ingkang kawula aturaken wonten ing pangrengkuhing sih katresnanipun Allah Sang Rama, Sang Putra lan Sang Roh Suci, Gusti kawula. Amin.

U: Anéng ngarsané Gusti, rinasakna gunging sihnya.
Wah lubèring katresnannya, anèng ngarsané Gusti.

Pawartos Sih Rahmat (*umat jumeneng*)

PS: Balik kowé iku bangsa kang pinilih, kaimaman kaprabon, bangsa kang suci, umat kagungané Gusti Allah pribadi, supaya kowé padha martakaké kautamané Panjenengané, kang wus nimbali kowé saka pepeteng marang ing pepadhangé kang ngéram-ngéramaké. Kowé, kang mauné dudu umaté Gusti Allah, nanging saiki wus dadi umaté, sing mauné ora diwelasi, nanging saiki wus tanpa kawelasan. (1 Pétrus 2:9-10). Mekaten Pawartos Sih Rahmat saking Gusti.

U: Puji sokur konjuk Allah

KPK 8: 1-3 “*Allah Ma’asih*”

- 1) Allah Ma’ asih asung putranya
Allah Ma’ asih mring manungsa.
mila kula ngidung Allah Ma’ asih
Allah Ma’ asih mring manungsa.
- 2) Gusti ingutus dadya pamarta,
Gusti ingutus nebus kula.
mila kula ngidung Allah Ma’ asih
Allah Ma’ asih mring manungsa.

- 3) Gusti Pamarta nombokken nyawa,
Gusti Pamarta mbirat dosa.
mila kula ngidung Allah Ma' asih
Allah Ma' asih mring manungsa.

F. PALADOSAN PANGANDIKA

Donga Paladosan Pangandika

(Umat lenggah, léktor mapanaken dhiri, PS ngunjukaken pandonga)

Waosan Sepisan

- L1: Waosan sepisan kapethik saking Kitab Yésaya 58:1-9, ingkang mekaten ijemanipunmekaten sabdanipun Gusti
U: Puji sokur konjuk Allah

Masmur Tanggapan

- L2: Sumangga kita tanggapi waosan sepisan kanthi maos Jabur Masmur 112, ingkang mekaten

Waosan Kaping Kalih

- L3: Waosan Kaping Kalih kapethik saking 1 Korintus 2:1-12, ingkang mekatenmekaten sabdanipun Gusti
U: Puji sokur konjuk Allah

Pamaosing Injil

- PS: Pamaosing Injil kapethik saking Injil Matius 5:13-20, ingkang mekaten
Mekaten Injilipun Sang Kristus Yésus, ingkang rahayu inggih punika ingkang mirengaken sabdanipun Gusti lan nindakaken ing gesang padintenan. Haléluya....
U: (Aklamasi HALELUYA)

Khotbah

“Nggegesang Timbalan Suci”

Wekdal Ening

Pangaken Pitados Rasuli *(umat jumeneng)*

- M: Sumangga kanthi jumeneng lan kebak kayakinan, sesarengan kaliyan umatipun Gusti Allah ing saindenging jagad, kita ngucapaken pangaken pitados Rasuli ingkang mekaten Kawula pitados...

Donga Syafaat *(umat lenggah)*

donga syafaat, kapungkasan Donga Rama Kawula

PS mimpin

Pokok-pokok pandonga syafaat:

- Pangucap sokur ambal warsa kaping 73 taun YAKKUM
- Paladosan sesarengan antawisipun Sinode GKJ, GKI SW Jateng, lan GKSBS anggènipun ngrimati lan ngrembakaaken YAKKUM
- Nyenyuwun supados umat saged ndhèrèk cancut taliwanda ing bab pakaryan paladosanipun YAKKUM.
- Geguletaning umat lan pasamuwan sapapan.

U: (donga syafaat dipun pungkasi kanthi ngucap/ngrepèkaken “Donga Rama Kawula”)

G. PALADOSAN PISUNGSUNG

Nas Pisungsung

M : Sumangga kita ngucap sokur awit sih katresnanipun Gusti lumantar berkah ingkang sampun kita tampi ingkang sapunika badhé kita caosaken minangka pisungsung konjuk Gusti. Pangandikanipun Gusti minangka dhasar anggèn kita caos pisungsung kapethik saking Lelakoné Para Rasul 20:35 ingkang mekaten ijemanipun, “Tumrap ing sadhèngah prakara aku wis awèh tuladha marang kowé, yèn wong padha kawajiban nyambut-gawé mangkono kagawé mbiyantu wong-wong kang sèkèng sarta kudu éling marang pangandikané Gusti Yésus, sabab Panjenengané piyambak wis ngandika: “Rahayu wong wèwèh, katimbang karo nampani.”

Wilujeng nyaosaken pisungsung sokur konjuk Allah....

KPJ 157: 1,3 “*Caosna Pisungsungmu*”

- 1) Caosna pisungsungmu anèng pasamuwan klayan lilaning ati, klawan legawa.
Aturna pisungsungmu kanthi sukarena.
Reff.: Caosna pisungsungmu dadya cihnaning bungah minangka panuwunmu, wit sihing Allah.
- 3) Pisungsung kagem Gusti dadia sarana amrih kratoning Allah énggal kelampah.
Tentrem miwah rahayu, Gusti kang paring.
Reff. :...

Donga Pisungsung

(Umat jumeneng, M ngunjukaken donga pisungsung)

H. PANGUTUSAN

KPJ 439 “*Ing Jagad Kang Peteng*”

- 1) Ing jagad kang peteng krana dosa,
kathah tyang kang nggresula.

Karana panandhang, samya nggresah
miwah semplah ing manah.

Reff.: Sumangga, Gusti ngagem kawula,
mrih ngèngetna para kanca,
sengkut makarya nglawan godha
dadosa berkah tumrap tyang kathah.

- 3) Ngundhangna Injil Kratoning Swarga,
kinanthia pandonga,
mrih luwar saking kwasaning dosa,
wah gesangnya sembada.
Reff.: ...

Pangutusan

PS : Eterna manah panjenengan dhumateng Gusti Allah.

U : **Kawula ngeneraken manah dhumateng Gusti Allah!**

PS : Dadosa seksinipun Sang Kristus ing satengahing jagat!

U : **Puji sokur konjuk Gusti Allah!**

PS : Pinujia Gusti Allah kita.

U : **Samangké dumugi ing salami-laminipun!**

PS : Sami nampènana berkahipun Gusti: Mugi Allah, sumbering
pangajeng-ajeng, ngebaki panjenengan (kita) karana sadhéngah
kabungahan lan tentrem rahayu wonten ing iman kapitadosan
panjenengan (kita), supados déning kekiyataning Sang Roh Suci
panjenengan (kita) lubèr-lubèr ing pangajeng-ajeng.

U : *KPJ 472 a*

Haléluya [5x] Amin [3x]



BAHAN PEMAHAMAN

ALKITAB



“Berpihak Pada Yang Lemah”
Bacaan: Yesaya 58:1-9

Tujuan:

1. Melalui Pemahaman Alkitab ini, warga Gereja diharap memahami makna panggilan mewujudkan keberpihakan pada yang lemah
2. Warga Gereja memahami karya YAKKUM sebagai kepanjangan tangan Gereja dalam karya di tengah Masyarakat
3. Warga Gereja mengamalkan iman pada Allah melalui tindakan nyata yaitu keberpihakan pada yang lemah.

Dasar Pemikiran

Mari melihat situasi di sekeliling kita. Ada banyak orang membutuhkan pertolongan. Mereka yang lemah, tidak berdaya, orang-orang rentan, orang yang tidak memiliki biaya untuk berobat, mereka yang kekurangan sandang, pangan, papan, tidak dapat mengenyam pendidikan. Ada juga orang-orang yang hidupnya tertekan karena berbagai situasi lain yang memprihatinkan. Sebagai pengikut Kristus, apa perasaan yang muncul dalam hati? Keprihatinan apa yang muncul? Apa tindakan kita?

Setiap pengikut Kristus dipanggil untuk menyatakan cinta kasih bagi sesama. Hadir bagi mereka yang membutuhkan pertolongan merupakan panggilan kita. Mereka lemah membutuhkan pertolongan. Banyak yang berpikir bahwa orang yang bisa menolong adalah mereka yang kuat, kaya, dan memiliki kemampuan lebih. Cara berpikir itu kurang tepat. Kehadiran bagi yang lemah diawali dari belarasa, keprihatinan dalam hati, keinginan berpuhli bersama serta keberpihakan bagi mereka.

Berpihak pada yang lemah merupakan panggilan dari Allah. Yesaya 58:1-9 berisi peringatan Tuhan bagi Israel. Mereka menjalankan ritual peribadatan dengan baik, namun perilaku hidup sehari-hari dijalankan dengan menindas yang kecil dan lemah. Apa yang berkenan bagi Allah sangat jelas, ritual ibadah saja belum cukup. Ritual harus seiring dengan tindakan nyata membebaskan orang-orang miskin, lemah, tidak berdaya. Hanya dengan ini keselamatan dari Allah dapat dialami dan dirasakan oleh umat Allah.

Pemahaman Alkitab pada hari ini merupakan rangkaian dari peringatan ulang tahun YAKKUM ke 73. GKJ dan GKI SW Jateng mendirikan YAKKUM sebagai cara Gereja hadir secara nyata bagi mereka yang membutuhkan pertolongan karena sakit, lemah, tidak berdaya. Dukungan Gereja bagi YAKKUM merupakan tindakan umat untuk hadir dalam gerak bersama dengan persekutuan yang lebih luas agar kehadiran Gereja berdampak bagi masyarakat.

Metode PA ini dilakukan dengan metode Berbagi Praksis Kehidupan (BPK). Adapun langkah-langkah BPK adalah:

1. Menceritakan/berbagi pengalaman
2. Mengolah pengalaman
3. Mendengarkan firman
4. Memaknai pengalaman secara baru
5. Membaharui hidup

1. Menceritakan Pengalaman

- a. Dari kehidupan sehari-hari, ceritakanlah pengalaman Anda memberikan pertolongan kepada orang yang butuh pertolongan (sakit, punya pergumulan batin, tidak punya biaya berobat, atau pengalaman-pengalaman lainnya?)
- b. Ketika memberikan pertolongan, jenis pertolongan apa yang paling berat untuk dilakukan?

2. Mengolah Pengalaman

- a. Menurut Anda, mengapa memberikan pertolongan bagi yang lemah (sakit, tidak punya biaya berobat, hidup dengan pergumulan berat) harus dilakukan oleh para pengikut Tuhan Yesus?
- b. Menurut Anda, apa kaitan antara ibadah dengan tindakan nyata seperti memberi pertolongan bagi yang lemah?

3. Mendengarkan Firman

(ajak peserta membaca Yesaya 58:1-8, selanjutnya pemimpin PA menguraikan penjelasan teks yang sudah dibaca)

Penjelasan Teks Yesaya 58:1-9

Konteks Yesaya 58 berkisah tentang keadaan bangsa Israel yang sebagian penduduknya sudah kembali ke Yerusalem. Sebagian lagi masih berada di Babel, sedang menantikan waktu kembali ke negerinya. Sebagai bangsa yang baru 'merdeka' dari tangan Babel, bangsa Israel berupaya menata kehidupannya kembali. Mereka percaya, satu hal yang menjadi dasar dari penataan tersebut adalah penataan iman kepada Allah Israel. Mereka 'galau' sebab mereka merasa sudah melakukan hukum yang telah diperintahkan Tuhan, namun mereka tetap mendapat hukuman dengan dibuang ke Babel (Linna Gunawan, 2018).

Yesaya menyampaikan Firman Tuhan kepada bangsa Israel yang 'galau' dengan kehidupan iman mereka. Mereka tidak ingin melakukan kesalahan yang sama, yang menyebabkan Tuhan marah kepada mereka. Mereka ingin menyembah Tuhan dengan benar. Karena itu, Yesaya mengajak umat untuk hidup dalam iman secara benar yaitu mengamalkan iman secara etis. Ia mengajarkan bahwa mengasihi Allah dan sesama tidak dapat dipisahkan. Semuanya dalam satu kesatuan. Seruannya disampaikan karena ia prihatin melihat kehidupan umat yang sibuk dengan urusan ritual

keagamaan namun abai dengan realitas di sekitarnya. Bahkan jika dicermati, mereka bukan hanya abai pada realitas sosial yang memprihatinkan, namun justru terlibat mencipta situasi yang buruk.

Yesaya meneriakkan suara kenabiannya karena Tuhanlah yang memerintahkannya: "Serukanlah kuat-kuat...bertahukanlah kepada umat-Ku pelanggaran mereka" (ay.1). Tuhan amat sedih dengan umat yang rajin menjalankan ritual keagamaan, namun hidup mereka jauh dari etika-moralitas. Setiap hari mereka sibuk mencari Tuhan, berusaha hidup menurut jalan dan hukum-hukum Tuhan, menjalankan puasa dengan tekun (ay.2-3). Namun semua tindakan keagamaan itu tidak berbanding lurus dengan laku hidup bajik. Di tengah menjalankan ritual keagamaan, mereka sibuk berbantah, berkelahi, baku-pukul, sewenang-wenang pada sesama (ay.4). Bagaimana mereka akan berdampak bagi kehidupan jika hati mereka masih penuh dengan kebencian, keburukan, hasrat merusak dan menghancurkan sesama?

Ritual keagamaan tanpa cinta pada kehidupan tiada guna di mata Allah. Kepada umat-Nya Allah mengatakan bahwa puasa yang dikehendaki adalah membuka belenggu kelaliman, melepaskan tali-tali kuk, memerdekakan orang (ay.6). Tindakan itu menjadikan umat hidup dalam kemurahan hati. Tindakan murah hati dilakukan dengan cara memecahkan roti bagi yang lapar, merawat orang-orang yang tidak memiliki tempat tinggal, memberikan pakaian pada yang tidak punya pakaian, peduli pada sesama (ay.7). Puasa itu menjadi tindakan memanusiaikan sesama, berpihak pada yang lemah.

Keberpihakan pada yang lemah diperkenan Allah. Ia akan memancarkan terang-Nya kepada umat dan pancaran terang Allah itu dipantulkan umat kepada sesamanya. Dengan menjadi terang, keberadaan umat memancarkan daya Ilahi yang memulihkan (ay. 8). Mengapa Tuhan mengajar bangsa Israel untuk peduli kepada sesamanya yang lemah sebagai bagian dari ibadah mereka, selain ritual? Jawabannya adalah Tuhan mencintai keadilan. Buktinya, Tuhan membebaskan bangsa dari penindasan di Mesir, membawa mereka ke tanah perjanjian, dan kemudian membebaskan mereka dari tangan Babel. Karena itu, Tuhan ingin bangsa Israel juga melakukan hal yang sama. Kebaikan yang dilakukan oleh bangsa Israel akan membuat mereka menyatakan kasih Tuhan membebaskan yang tertindas, sakit, lemah, miskin, lapar dan kesepian.

4. Memaknai Pengalaman Secara Baru

- a. Setelah mendengarkan firman, apa pemahaman baru yang Anda dapat terkait tentang makna ritual harus seiring dengan tindakan nyata?
- b. Dari firman Tuhan yang sudah dibaca, apa makna keberpihakan pada yang lemah dalam konteks masa kini?

5. Membaharui Hidup

Membaharui hidup bertujuan untuk mendorong umat sampai kepada keputusan konkret, yaitu mempraktikkan pemahaman yang didapat dari

PA ke dalam tindakan nyata. Sebelum peserta PA menyatakan tindakan-tindakan yang akan dilakukan, pemimpin dapat mengawali dengan menuturkan kisah pelayanan Suster Prins sebagai cikal bakal RS Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta dan kisah para perintis RS Sinar Kasih Purwokerto.

Suster Prins dan Lempuyangwangi

Sebuah klinik bersalin dan klinik anak-anak dibangun, tidak jauh dari RS. Petronella, tepatnya di daerah Lempuyangan pada 1926. Hal ini dilakukan karena kebutuhan yang terus meningkat, di satu sisi RS. Petronella perlu untuk menambah kapasitas perawatannya, dan di sisi lain juga adanya kebutuhan layanan kepada masyarakat berdasarkan kasus-kasus yang ada. Dibangunnya Klinik Bersalin dan Anak-anak, dianggap sebagai cara untuk merespon fakta tingginya angka kematian ibu dan bayi, serta semakin banyak pula angka persalinan di Yogyakarta saat itu.

Suster Prins adalah salah satu perawat Eropa yang memiliki kemampuan lebih karena ia juga adalah ahli kebidanan. Maka, selain menjadi mentor bagi siswa-siswa perawat pribumi, kebutuhan adanya Klinik Bersalin dan Anak-anak kemudian menjadi tanggung jawabnya. Hal ini tentu tidak mudah, karena krisis besar yang melanda Eropa menyebabkan merosotnya ekonomi serta berdampak pada sokongan pembiayaan Rumah Sakit baik dari pemerintah maupun swasta. Di tengah situasi ekonomi yang menghimpit, kebutuhan untuk memperluas pelayanan klinik menjadi tantangan yang serius karena tidak kurang dari ribuan angka kelahiran harus dilayani. Sebagai perawat dan ahli kebidanan, Suster Prins adalah mentor sekaligus pelayan yang baik. Bukan hanya ditandai dengan ijazah yang dimilikinya, namun dari etos yang dihayatinya ia menginspirasi. Tidak sedikit bidan-bidan yang terlatih bukan hanya menolong secara klinis, namun juga memiliki ketahanan untuk berjuang di tengah tantangan dan hambatan dalam pelayanan.

Jika kini, selang hampir kita melihat RS. Bethesda Lempuyangwangi masih berdiri, sudah semestinya sosok Suster Prins yang pernah mengelola tempat itu terus dikenang sebagai guru sekaligus pelayan yang baik bagi pekerjaan Tuhan.

Para Perintis Sinar Kasih

RS Sinar Kasih adalah buah dari semangat Gereja dalam melakukan pelayanan kesehatan. Pemikiran untuk mendirikan sebuah klinik sebagai pelayanan diakonia gereja muncul ada masa yang tidak mudah karena gejolak politik di seputar tahun 1965. Tak gentar, dibentuklah panitia

untuk melakukan pembangunan dengan nama-nama seperti Bp. Tan Oen Hong, Ib. Tan Tjoe Djan. Bp, Siauw Giok Gwat, Ib. Tan Lian Ho, Ib. Loe Kian Kie, Ib. Liem Hong Hie, Bp. The Han key, Ib. The Han Key, dan Bp. Ong Tia Wie. Dengan masa persiapan yang cukup panjang, hampir setahun kemudian mulai dibuka sebuah klinik untuk melayani jemaat pada 22 Maret 1966. Dan hanya dalam beberapa bulan, klinik tersebut dibuka untuk umum pada 16 Mei 1966 dengan nama Poliklinik Sinar Kasih yang dipimpin oleh dr. Liem Ing Hien, turut dibantu juga oleh dr. Liem Swie Liong dan dr. Loem Hok Hien.

Oleh karena jiwa pelayanan yang kuat, dan kebesaran hati yang luar biasa, klinik ini berdiri dan berkembang di tengah krisis sosial dan ekonomi di era itu. Bahkan untuk meningkatkan pelayanan yang profesional, Poliklinik Sinar Kasih diserahkan kepada YAKKUM pada tahun 1968 dengan maksud untuk mempertahankan panggilan awal dalam melayani masyarakat dengan lebih baik.

Dalam beberapa dekade poliklinik Sinar Kasih dapat berkembang menjadi Rumah Sakit Umum Sinar Kasih, yang sampai saat ini bertahan dan berjuang untuk terus berkembang di tengah tantangan zaman.

Setelah mendengar firman dan kisah-kisah di atas, apa yang akan Anda lakukan untuk mengamalkan iman kepada Allah dengan wujud berpihak pada yang lemah?

Usai Pemahaman Alkitab, peserta diajak untuk berdoa bagi

- Umat supaya dimampukan mewujudkan iman dan perbuatan secara nyata
- Gereja menjadi sarana untuk saling meneguhkan dalam iman, pengharapan dan kasih
- YAKKUM sebagai lembaga milik gereja supaya mewujudkan panggilan melayani di tengah masyarakat serta dukungan dari semua pihak bagi YAKKUM supaya hadir dan menjadi berkat bagi masyarakat.

MÉHAK DHATENG INKGANG RINGKIH

Waosan: Yésaya 58:1-9

Ancas:

4. Lumantar Panyuraos Kitab Suci punika, warganing pasamuwan kaajab saged paham bab maknaning timbalan ingkang mujudaken sedaya upaya méhak tiyang ingkang ringkih.
5. Warganing pasamuwan paham bab pakaryan paladosanipun YAKKUM ingkang dados sarananing gréja lelados dhumateng masyarakat.
6. Warganing pasamuwan nélakaken iman kapitadosanipun dhumateng Gusti Allah lumantar tumindak nyata, inggih punika méhak dhumateng ingkang ringkih.

Dhasaring Penggalihan

Sumangga sami mirsanana kawontenan ing kiwa tengen kita! Wonten kathah tiyang ingkang mbetahaken pitulungan. Wonten ingkang ringkih tanpa daya lan kawontenanipun ndrawasi. Wonten ingkang mboten gadhah arta kanggé mertamba. Wonten ingkang kekirangan sandhang, pangan, papan, lan mboten saged sekolah. Wonten ugi tiyang-tiyang ingkang gesangipun kapetek déning kawontenan sanès ingkang mrihatosaken. Pitakènanipun, “Minangka pandhèrèkipun Sang Kristus, kadospundi raosing manah panjenengan ningali kawontenan ingkang kados mekaten? Kaprihatosan kados punapa ingkang tuwuh ing manah panjenengan? Tumindak ingkang kadospundi ingkang badhé kita tindakaken?

Saben pandhèrèkipun Sang Kristus dipun timbali kanggé nélakaken sih katresnanipun Gusti dhumateng sesami. Ndhatengi lan mitulungi tiyang-tiyang ingkang mbetahaken pitulungan dados timbalan kita nresnani sesami sacara nyata. Tiyang-tiyang ingkang ringkih saèstu mbetahaken pitulungan ingkang nyata. Ananging émanipun, kathah tiyang ingkang menggalih bilih tiyang nembé saged mitulungi menawi sampun kiyat, sugih lan nggadhahi kasagedan ingkang linangkung. Tata penggalihan ingkang kados mekaten saèstu kirang trep. Anggèn kita purun ndhatengi lan mitulungi punika sejatosipun kadhasaran manah ingkang purun belaraos, kaprihatosan ingkang lebet wonten ing manah, pepinginan supados pulih sesarengan, saha pangupaya-pangupaya ingkang méhak dhumateng ingkang ringkih.

Méhak dhumateng ingkang ringkih dados timbalanipun Gusti dhumateng kita. Kitab Yésaya 58:1-9 isi pepèngetipun Gusti dhumateng Israèl. Bangsa Israèl pancèn sampun sami nindakaken pangibadah kanthi prayogi. Ananging émanipun, lampah gesang padintenanipun malah nindhes ingkang alit lan ringkih. Punapa ingkang karenan dhumateng Gusti Allah sampun cetha, inggih punika bilih pangibadah kémawon mboten cekap. Pangibadah kedah kairingan déning tumindak nyata mbébasaken

tiyang-tiyang miskin, ringkih, lan mboten gadhah daya. Namung kanthi tumindak ingkang kados mekaten, kawilujengan saking Gusti Allah badhé saged dipun alami lan raosaken déning umating manungsa.

Panyuraos Kitab Suci dinten punika dados rerangkèning pèngetan ambal warsa YAKKUM ingkang kaping pitungdasa tiga. GKJ lan GKI Sinode Wilayah Jateng ngedegaken YAKKUM minangka cara anggènipun gréja madeg/wonten sacara nyata kanggé ingkang mbetahaken pitulungan amargi sakit, lungkrah, tanpa daya. Panyengkuyungipun gréja tumrap YAKKUM dados tumindak ingkang umat madeg/wonten sacara nyata minangka wujud ing pakempalaning para tiyang pitados ingkang langkung rowa. Tujuwanipun, supados adegipun gréja saèstu saged munpangati tumrap gesanging masyarakat.

Panyuraos Kitab Suci punika katindakaken kanthi métodhe “Berbagi Praksis Kehidupan” ing pundi ingkang sami rawuh sami mbagèkaken praktèk saha rèfleksining gesangipun minangka tiyang Kristen. Lampahing Panyuraos Kitab Suci katata kados mekaten:

1. Nyariosaken utawi mbagèkaken pengalaman sacara ringkes, cekak aos.
2. Ngolah pengalaman
3. Mirengaken sabdanipun Gusti
4. Negesi pengalaman sacara anyar
5. Tekad nganyaraken gesang

6. Nyariosaken / mbagèkaken pengalaman

- c. Saking gesang padintenan, para sadhèrèk kaaturan nyariosaken pengalamanipun bab mitulungi tiyang ingkang mbetahaken pitulungan (sakit, nggadhahi geguletan batin, mboten gadhah arta kanggé mertamba, utawi pengalaman-pengalaman sanèsipun).
- d. Nalika asung pitulungan, jinis pitulungan punapa ingkang paling awrat panjenengan tindakaken?

7. Ngolah Pengalaman

- c. Miturut panjenengan, kénging punapa asung pitulungan dhumateng tiyang ingkang ringkih dados bab ingkang kedah dipun tindakaken déning para pandhèrèkipun Sang Kristus?
- d. Miturut panjenengan, punapa sesambetanipun antawisipun ibadah lan tumindak nyata kadosta asung pitulung dhumateng ingkang ringkih?

8. Mirengaken Sabdanipun Gusti

(Para rawuh kaajak maos Yésaya 58:1-8. Saklajengipun pemimpining Panyuraos Kitab Suci maosaken andharan waosan Kitab Suci kasebat)

Andharaning Yésaya 58:1-9

Yésaya 58 nyariosaken bab kawontenaning bangsa Israèl ingkang sapéranganipun sampun wangsul malih dhateng Yérusalèm. Sapéranganipun malih taksih wonten ing negari pambucalan Babél. Tiyang-tiyang kasebat saweg ngrantos wekdal kanggé wangsul dhateng negarinipun. Minangka bangsa ingkang mentas kémawon “mardika” saking panguwaosing bangsa Babél, bangsa Israèl mbudidaya nata gesangipun malih. Tiyang-tiyang punika pitados, bilih satunggaling bab ingkang dados dhasar nata sedaya punika inggih punika nata iman kapitadosanipun dhumateng Gusti Allahipun. Ananging tiyang-tiyang punika sami mangu-mangu awit sami rumaos sampun nindakaken angger-angger ingkang dipun titahaken Gusti, ananging tetep sami pikantuk paukuman, dipun bucal dhateng negari Babél.

Nabi Yésaya martosaken pangandikanipun Gusti dhumateng bangsa Israèl ingkang mangu-mangu bab gesang ing kapitadosanipun. Tiyang-tiyang punika mboten kepéngin malih nindakaken kalepatan ingkang sami, ingkang ndadosaken Gusti duka kaliyan piyambakipun. Tiyang-tiyang punika kepéngin nyembah Gusti kanthi leres. Awit saking punika, nabi Yésaya ngajak umat supados gesang wonten ing iman kapitadosan ingkang leres, inggih punika ngamalaken iman kapitadosanipun kanthi tumindak ingkang leres. Nabi Yésaya mucal bilih nresnani Gusti Allah lan sesami mboten saged dipun pisahaken. Kekalihipun nyatunggil dados setunggal. Panguwuhipun nabi Yésaya punika kaundhangaken awit raos prihatosipun ningali umat ingkang sami sregep ngibadah ananging mboten migatosaken kasunyataning gesang ing kiwa tengenipun. Malah menawi dipun gatosaken, mboten namung punika kémawon, bangsa Israèl malah tumut nyipta kawontenan ingkang awon kasebat.

Nabi Yésaya nguwuh-uwuh suwanten kenabianipun awit Gusti piyambak ingkang nitahaken: “Nguwuh-uwuha kang sora Wartakna marang umating-Sun paneraké lan marang para turuné Yakub dosané” (ay. 1). Gusti saèstu nandang sungkawa awit umatipun ingkang sregep ngibadah ananging gesangipun mboten nindakaken kasaénan. Saben dinten umat sami sengkut ngibadah kados-kados ngupadi Gusti, ngupadi gesang miturut margi saha paugeran-paugeran ingkang dipun tetepaken Gusti, lan nindakaken siyam kanthi sregep (ay. 2-3). Ananging sedaya tumindak tata agami kasebat mboten cocok kaliyan lampah gesang ingkang kedahipun dipun lampahi, inggih punika lampah gesang utami, inggih lampah gesang wicaksana. Wonten ing satengahing nindakaken paugeran agami, tiyang-tiyang punika sami remen bebantahan, regejegan, gebuk-gebukan, lan tumindak sawenang-wenang dhateng sesami (ay. 4). Ing kawontenan manah ingkang kebak raos sengit, awon, péngin ngrisak lan mbesmi sesaminipun kados mekaten, kados pundi tiyang-tiyang punika saged gesang munpangati ing satengahing gesang sesarengan?

Nindakaken tata agami tanpa sih katresnan dhumateng gesang punika mboten wonten ginanipun ing paningalipun Gusti Allah. Gusti Allah ngandika dhumateng umat bilih siyam ingkang Panjenenganipun

kersakaken inggih punika nguculi mblengguning ambek siya, ngudhari tali-talining momotan, saha ngluwari tiyang-tiyang ingkang katindhes (ay. 6). Tumindak-tumindak kasebat ndadosaken umat gesang wonten ing kamirahan. Sedaya punika saged kita tindakaken kanthi nyukani tetedhan tumrap ingkang kaluwèn, ngrimati tiyang-tiyang ingkang mboten gadhah pamondhokan, nyukani sandhangan tumrap ingkang mboten gadhah rasukan, saha preduli dhumateng sesami (ay. 7). Siyam kedah dados tumindak nyata ngajèni sesami minangka titahipun Gusti ingkang aji, saha méhak dhumateng ingkang ringkih.

Méhak dhumateng ingkang ringkih punika bab ingkang karenan ing ngarsanipun Gusti Allah. Kanthi mekaten pepadhang ingkang sampun kita tampi saking Gusti badhé sumunar, tatu-tatu ingkang mbokbilih naté kita alami badhé mantun, kaleresan badhé baris ing sangajeng kita, lan kamulyaning Gusti Allah badhé baris wonten ing sawingking kita (ay. 8). Kanthi dados pepadhang, gesangipun umat saged nyunaraken daya ilahi ingkang mulihaken sinten kémawon.

Pitakènanipun, kénging punapa Gusti mucal dhumateng bangsa Israèl supados preduli dhumateng sesami ingkang ringkih minangka bagéan saking wujuding pangibadah? Wangsulipun inggih punika bilih Gusti nresnani kaadilan. Buktinipun, Gusti karsa ngluwari bangsa Israèl saking panindhesan ing Mesir, mbekta bangsa punika tumuju ing tanah prajanjian, lajeng ugi ngluwari bangsa punika saking astanipun negari Babèl. Awit saking punika, Gusti nersakaken bangsa Israèl ugi nindakaken ingkang sami. Kasaénan ingkang dipun tindakaken bangsa Israèl badhé nélakaken sih katresnanipun Gusti ngluwari ingkang tinindhes, sakit, ringkih, miskin, keluwèn lan kijènan.

9. Negesi Pengalaman Sacara Anyar

- c. Saksampunipun mirengaken pangandikanipun Gusti, pangertosan anyar punapa ingkang panjenengan tampi bab sesambetan antawisipun maknanipun nindakaken tata agami kaliyan tumindak nyata?
- d. Saking pangandikanipun Gusti ingkang sampun kita waos kalawau, punapa tegesipun méhak dhumateng ingkang ringkih wonten ing kawontenan jaman sapunika?

10. Nganyaraken Gesang

Tataran Nganyaraken Gesang punika nggadhahi ancas tujuwan supados mbereg umat mendhet keputusan ingkang nyata, inggih punika mraktèkaken pangertosan ingkang sampun dipun tampi saking Panyuraos Kitab Suci punika wonten ing tumindak nyata. Sadèrèngipun para rawuh nélakaken rancanganing tumindak ingkang badhé dipun tindakaken, pimpinan Panyuraos Kitab Suci saged miwiti kanthi nyariosaken carios Suster Prins minangka cikal bakalipun Griya Sakit Bethesda Lempuyangwangi ing Ngayogyakarta lan carios bab para perintis Griya Sakit Sinar Kasih ing Purwokerto.

Suster Prins lan Lempuyangwangi

Satunggaling klinik babaran lan klinik laré dipun bangun mboten tebih saking Griya Sakit Pétronélla, peneripun wonten ing Lempuyangan Ngayogyakarta ing taun 1926. Ing saksisih, punika dipun tindakaken amargi kabetahan ingkang sangsaya mindhak ngèngingi kabetahan perawatan. Ing sisih sanès wonten kabetahan paladosan tumrap masyarakat adhedhasar prekawis ingkang saweg dipun adhepi. Dipun bangunipun Klinik Babaran lan Klinik Laré punika dados cara anggènipun Griya Sakit Pétronella nanggapi prekawis inggilipun angka pepejah para ibu lan bayi, saha sangsaya kathahipun angka babaran ing Ngayogyakarta nalika semanten.

Suster Prins punika salah satunggaling juru rawat saking Éropa ingkang nggadhahi kasagedan linangkung awit piyambakipun ugi ahli kebidanan nalika semanten. Pramila, kejawi dados pembimbing tumrap para siswa keperawatan pribumi, piyambakipun ugi dipun pasrahi tanggel jawab dhateng Klinik Babaran lan Klinik Laré kasebat. Bab punika saklajengipun dados mboten gampil amargi wontenipun krisis ékonomi ingkang kedadosan ing Éropa nalika semanten. Punika ndadosaken sokongan arta dhumateng griya sakit, dadosa saking pemerintah punapadéné saking swasta ing Éropa dados anjlok. Wonten ing kawontenan ékonomi ingkang awrat punika kabetahan kanggé njembaraken paladosan klinik dados tantangan ingkang mboten gampil kamangka wonten éwonan tiyang ingkang babaran ingkang kedah dipun ladosi. Minangka juru rawat lan ahli kebidanan, Suster Prins saged dados pembimbing saha palados ingkang saé. Punika mboten namung dipun tandhani lumantar ijazah ingkang dipun darbèki, ananging ugi dipun tandhani déning tata panyambut damel ingkang dipun tindakaken ingkang mangaribawani kathah tiyang nyonto punapa ingkang dipun tindakaken. Mboten sekedhik bidhan-bidhan ingkang dipun latih ingkang mboten namung ngladosi klinik, ananging ugi nggadhahi greget nyambut damel ingkang makantar-kantar wonten ing satengahing rubéda lan pepalang ingkang dipun alami ing paladosan.

Menawi samangké, saksampunipun kirang langkung 96 taun kita taksih saged ningali Griya Sakit Lempuyangwangi ngadeg jejeg, temtunipun kita prelu ngènget-ènget Suster Prins ingkang naté berjuang amrih madeg saha lestantunipun Griya Sakit kasebat, dadosa minangka guru punapadéné minangka palados keserhatan ingkang sembada wonten ing pakaryanipun Gusti.

Para Perintis Griya Sakit Sinar Kasih

Griya Sakit Sinar Kasih nalika semanten madeg minangka wohing gregeting gréja anggènipun nindakaken peladosan ing laladan kesehatan. Nalika semanten, wetawis taun 1965, ing pundi kawontenan politik nembé umup, wonten gagasan ngedegaken satunggaling klinik kesehatan minangka sarana paladosan dhiakonianipun gréja. Mboten geter ngadhepi kawontenan politik ingkang kados mekaten, gréja malah damel panitya ingkang nindakaken pembangunan klinik. Nami-nami ingkang wonten ing kepanitiyaan kasebat inggih punika Bp. Tan Oen Hong, Ib. Tan Tjoe Djan. Bp, Siauw Giok Gwat, Ib. Tan Lian Ho, Ib. Loe Kian Kie, Ib. Liem Hong Hie, Bp. The Han key, Ib. The Han Key, lan Bp. Ong Tia Wie. Kanthi pecawisan ingkang cekap dangu, wetawis setunggal taun, lajeng saged madeg klinik kesehatan ing tanggal 22 Maret 1966. Klinik punika ngladosi pasamuwan kanthi nami Poliklinik Sinar Kasih ingkang dipun pandegani déning dr. Liem Ing Hien. Dhèrèk lelados wonten ing klinik kasebat inggih punika dr. Liem Swie Liong lan dr. Loem Hok Hien.

Amargi jiwa paladosan ingkang kiyat, lan jembaring manah ingkang ngédap-édapi, klinik punika madeg lan ngrembaka ing satengahing krisis sosial lan ékonomi nalika semanten. Malah supados klinik kasebat saged ngindhakaken paladosanipun sacara langkung profesional, pramila Poliklinik Sinar Kasih dipun pasrahaken dhumateng YAKKUM ing taun 1968. Ancas tujuwanipun inggih punika supados timbalan wiwitan paladosan kanggé lelados dhumateng masyarakat kanthi langkung saé saged tetep dipun ugem.

Saksampunipun pinten-pinten dasa warsa, Poliklinik Sinar Kasih saged ngrembaka dados Griya Sakit Umum Sinar Kasih, ingkang taksih madeg ngantos sepriki lan tetep mbudidaya ngrembaka ing satengahing tantanganing jaman.

Saksampunipun mirengaken pangandikanipun Gusti lan carios-carios ing nginggil, punapa ingkang badhé panjenengan tindakaken kanggé mujudaken iman kapitadosan panjenengan dhumateng Gusti Allah, méhak dhumateng ingkang ringkih?

Sakbibaripun Panyuraos Kitab Suci, para rawuh kaajak ndedonga kanggé:

- Umat supados kasagedaken mujudaken iman lan tumindak sacara nyata.

- Gréja supados dados sarana sami neguhaken iman kapitadosan, pangajeng-ajeng lan katresnanipun.
- YAKKUM minangka bebadan darbèkipun gréja supados saged mujudaken timbalan lelados ing satengahing masyarakat. Ugi supados sami nyengkuyung YAKKUM supados YAKKUM saged langkung malih dados berkah tumrap masyarakat.